

**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA KREDIT USAHA RAKYAT**

**(KUR) DI BRI UNIT CAKKE BAGI PETANI BAWANG MERAH**

**DI KECAMATAN ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG**



**ERVINA HARIANI**

**Nomor Induk Mahasiswa : 105611113418**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA FAKULTAS ILMU**

**SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH**

**MAKASSAR**

**2022**

**SKRIPSI**  
**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA KREDIT USAHA RAKYAT**  
**(KUR) DI BRI UNIT CAKKE BAGI PETANI BAWANG MERAH**  
**DI KECAMATAN ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Dan Memperoleh  
(Gelar Sarjana Administrasi Publik (S.Ap))

Disusun dan Diajukan Oleh:

ERVINA HARIANI

Nomor Stambuk: 105611113418

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR**

Judul Proposal Penelitian : Efektivitas Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat Bagi Petani Bawang Merah di BRI Unit Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Nama Mahasiswa : Ervina Hariani

Nomor Induk Mahasiswa : 105611113418

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Hj. Fatmawati, M.Si

  
Dr. Drs. H. Anwar Parawangi, M.Si

Mengetahui:

Dekan  
Fisipol Unismuh Makassar

Ketua Program Studi  
Ilmu Administrasi Negara

  
**Dr. Hj. Ihvani Malik, S.Sos, M.Si**  
NBM: 730727

  
**Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si**  
NBM : 991742

### HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 068/FSP/A.4-II/VIII/44/2022 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Agustus tahun 2022.

#### TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Hj. Ihvani Malik, S.Sos., M.Si  
NBM : 730727

  
Andi Lukur Prianto, S.IP., M.Si  
NBM: 992797

#### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Fatmawati, M.Si

2. Dr. Drs. Anwar Parawangi, M.Si

3. Nur Khaerah S.IP., M.IP

  
()  
()

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ervina Hariani

Nomor Induk Mahasiswa :105611113418

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar Skripsi ini dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat Bagi Petani Bawang Merah di BRI Unit Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang” adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 13 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Ervina Hariani

## ABSTRAK

### **Ervina Hariani, Fatmawati, dan Anwar Parawangi. Efektivitas Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat Bagi Petani Bawang Merah di BRI Unit Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.**

Efektivitas Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat Bagi Petani Bawang Merah Di BRI Unit Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dimana permasalahan yang muncul minimnya modal yang dimiliki petani bawang merah untuk mengembangkan usaha pertanian bawang merahnya.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat bagi petani bawang merah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Dasar penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kualitatif yaitu penulis melakukan wawancara dengan informan, sumber data sendiri dari data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen – dokumen, catatan – catatan, laporan – laporan.

Hasil Penelitian ini menggunakan indikator menurut Cambel J pada 4 yaitu 1). Keberhasilan program yaitu pemberian modal untuk petani bawang merah melalui KUR sudah efektif jika dilihat dari proses mekanisme penyalurannya 2) keberhasilan sasaran yaitu sasaran sudah efektif karena produktivitas hasil panen bawang merah mereka sudah mengalami peningkatan 3) kepuasan terhadap program dikatakan efektif petani bawang merah sangat puas dengan adanya program KUR ini. Mereka sudah tidak terlalu sulit dalam mendapatkan tambahan modal untuk meningkatkan hasil panen bawang merahnya 4) kepuasan terhadap program sudah efektif karena sangat membantu dalam pemenuhan kekurangan modal.

**Kata Kunci:** *Efektivitas, Pengelolaan, Kredit Usaha*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillahirabil'alamin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT serta shalawat dan salam peneliti limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga serta sahabatnya juga seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Hanya dengan rahmat dan karunia Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan Laporan Skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat Bagi Petani Bawang Merah Di BRI Unit Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.”**,

Peneliti menyadari bahwa dalam penyajian laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, baik, dari segi penggunaan tata bahasa, tulisan, maupun dari segi redaksionalnya, sehingga peneliti mengharapkan saran dan kritik yang berguna, yang Insya Allah dengan jalan ini peneliti ini dapat memperbaiki kekurangannya dikemudian hari.

Teristimewa peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yang selalu mendoakan, memberikan dorongan dan motivasi serta berkorban demi kesuksesan dan kebahagiaan anak-anaknya. Doa dan didikan merekalah yang menjadi motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan studinya.

Selama menyusun skripsi ini telah banyak hambatan yang penulis lewati dan tanpa bantuan banyak pihak tentu akan sulit untuk penulis menyelesaikan skripsi ini, Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan hingga terwujudnya skripsi ini, tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari beberapa

pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Ibu **Dr. Ihyani Malik, M.Si** selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
3. **Dr. Hj. Fatmawati, M.Si** dan **Dr.H.Anwar Parawangi, M.Si** selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna membimbing dan memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak **Nur Wahid, S.Sos, M.Si** selaku ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Sospol Universitas Muhammadiyah Makassar dan Ibu **Nurbiah Tahir, S.Sos, M.Ap** selaku sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Terima kasih kepada Pimpinan BRI Unit Cakke **Ricky Tri Gunawan** yang sangat membantu dalam memberi data sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Terimah kasih kepada para petani bawang merah yang telah ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Terimah kasih kepada kedua orang tua saya tercinta ibu **Florenos** dan bapak **Jeni Sinto**, tante dan keponakan yang selalu memberikan dukungan kasih sayang, motivasi dan doa tiada hentinya agar saya secepatnya menyelesaikan studi ini.

8. Terima kasih kepada kakanda **Husni Mubarak** yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan selalu memberikan dukungan dan bantuan serta doa dalam penyusunan skripsi ini.
9. Terimah kasih kepada teman-teman **Visioner Squad** yang turut dalam penyelesaian skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membangun.

Makassar, 18 Agustus 2022

Ervina Hariani



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan penelitian.....	12
D. Manfaat penelitian.....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian terdahulu.....	14
B. Konsep Teori.....	17
C. Kerangka fikir.....	32
D. Focus penelitian.....	33
E. Deskripsi Focus penelitian.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	36
B. Jenis dan Tipe penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	36
D. Informan Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Pengabsahan Data.....	38
G. Teknik Analisi Data.....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>41</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian.....	54
C. Pembahasan Penelitan.....	67
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>70</b>

A. Kesimpulan ..... 70

B. Saran ..... 71

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Produksi Bawang Merah Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang .....	4
Tabel 1.2 Tabel Produksi Tanaman Sayur Menurut Jenis Sayuran Di Kecamatan Anggeraja Tahun 2020 .....	5
Tabel 1.3 Jumlah Petani Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang .....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 4.5 Jumlah Petani Bawang Merah Penerima Kur Di BRI Unit Cakke .....	54



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir .....	33
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian .....	41
Gambar 4.2 Tabel Luas Wilayah Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang .....	42
Gambar 4.3 Jumlah Penduduk Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang .....	43
Gambar 4.4 Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia Cabang Cakke .....	47



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu masalah besar dalam proses pembangunan di Indonesia adalah masalah kemiskinan dimana tingkat kemiskinan di Indonesia yang sangat tinggi sehingga berpengaruh besar dalam proses pembangunan. Kemiskinan menyebabkan kualitas sumber daya manusia yang rendah.

Maka dari itu berbagai kebijakan pemerintah dari berbagai program pembangunan yang inklusif terus digencarkan agar jarak antara yang kaya dan yang miskin bisa dikendalikan. Walaupun kemiskinan masih menjadi masalah pokok yang mempengaruhi kemajuan serta peningkatan dari berbagai pembangunan di Indonesia. Banyak faktor penyebab kemiskinan. Diantara faktor tersebut adalah rendahnya tingkat kemampuan serta pengetahuan, kurangnya lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah sehingga banyak orang menjadi pengangguran tanpa berpenghasilan, tingginya jumlah angka kelahiran dan lain-lain.

Menurut (Wanggai:2012), intervensi pengurangan kemiskinan oleh pemerintah, dikelompokkan dalam tiga gugus yaitu: Gugus pertama, yakni bantuan sosial berbasis keluarga, Dalam hal ini seperti bantuan sosial masyarakat, jaminan kesehatan masyarakat (Jamkesmas), program keluarga harapan (PKH) serta bantuan sosial lainnya dan langkah-langkah subsidi lainnya yang langsung menyentuh masyarakat secara langsung. Gugus kedua,

didalamnya terdapat intervensi pemberdayaan masyarakat seperti Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dan Gugus ketiga yakni program pengembangan ekonomi lokal seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Usaha Kecil (KUK), dan berbagai program lainnya. Di Indonesia UMKM sudah menjadi bagian yang sangat urjen dari sistem perekonomian, hal ini disebabkan karena UMKM merupakan unit usaha yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan usaha lain yang berskala besar serta memiliki keutamaan dalam menyerap tenaga kerja yang lebih banyak dan mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan dan pengembangan ekonomi lokal.

Maka dari itu salah satu yang menjadi program dalam pengembangan ekonomi lokal untuk masyarakat dari pemerintah adalah pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program ini diharapkan mampu meningkatkan sumber pendapatan dan memperluas kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Oleh sebab itu lahir Program KUR sebagai respon dari Instruksi Presiden (Inpres) No. 6 Tahun 2007, Tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Reformasi Sektor Keuangan.

Indonesia salah satu bagian pembangunan pertanian yang mempunyai kedudukan strategis adalah kegiatan yang berbasis pada tanaman pangan dan hortikultura, sektor ini selain melibatkan tenaga kerja terbesar dalam kegiatan produksi dan produknya merupakan bahan pangan pokok pada konsumsi nasional. Komoditas hortikultura memiliki peranan penting dalam pertanian

Indonesia, mengingat komoditas tersebut merupakan komoditas potensial yang mempunyai nilai ekonomi tinggi yang dapat terus dikembangkan..

Badan Pusat Statistik (BPS 2021) menyatakan hanya 19.18 persen pemuda di Indonesia yang bekerja di sektor pertanian sedangkan sisanya bekerja di sektor manufaktur dan jasa. Fenomena petani usia tidak produktif menjadi masalah yang terus meningkat. Alasan ekonomi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pemuda tidak tertarik pada sektor pertanian. Petani masih dipandang sebagai profesi yang tidak menjanjikan karena selalu merugi dan jauh dari kesejahteraan. Dengan stigma tersebut, sektor pertanian bukanlah sektor yang menjadi pilihan anak muda untuk bekerja. Persoalan meningkatnya jumlah petani usia tidak produktif ini harus segera diatasi, karena akan berpengaruh terhadap produksi hasil pertanian, khususnya pada komoditas strategis nasional seperti bawang merah yang menjadi salah satu komoditas penyumbang tingkat inflasi di Indonesia.

Menurut data Susenas (2018), konsumsi bawang merah penduduk Indonesia rata-rata mencapai 2,56 kg/kapita/tahun. Permintaan bawang merah akan terus meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat yang terus meningkat karena adanya penambahan jumlah penduduk, semakin berkembangnya industri produk olahan berbahan baku bawang merah (bawang goreng, bumbu masak) dan pengembangan pasar. Kebutuhan 2 terhadap bawang merah yang semakin meningkat merupakan peluang pasar yang potensial dan dapat menjadi motivasi bagi petani untuk meningkatkan produksi bawang merah (Badan Pusat Statistik 2018).

**Tabel 1.1 Produksi Tanaman Sayur Menurut Jenis Sayuran di Kecamatan Anggeraja Tahun 2020**

Jenis Sayuran	Produksi (Ton)
Bawang Merah	879.980
Cabai	3.450
Kentang	75
Kubis	2.300
Petsai	2.760
Daun Bawang	1.540
Wortel	3.000
Tomat	30.050
Labu Siam	1.100
Cabai Besar	4.610
Kacang Merah	1070

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang, 2020

Usaha meningkatkan produksi bawang merah harus dibarengi pula dengan adanya pinjaman modal yang besar diberikan kepada pengusaha bawang merah melalui pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang sekaligus dapat menciptakan perluasan kesempatan kerja bagi golongan masyarakat pada sektor pertanian. Sebagai negara agraris, pembangunan dibidang pertanian mutlak dilakukan kerana sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dengan pekerjaan utamanya adalah bertani. Oleh karena itu, sewajarnya jika pembangunan itu

diarahkan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat di daerah pedesaan terutama petani bawang merah.

Usaha tani bawang merah selain membutuhkan sumber daya manusia yang terampil, berdedikasi tinggi terhadap pekerjaannya, keterpaduan antara lahan secara optimal, penggunaan pupuk dan didukung oleh tenaga kerja yang mempunyai produktifitas tinggi sehingga kebutuhan pangan dapat dicapai dan terpenuhi secara rasional. Juga pihak produsen sering di hadapkan pada berbagai masalah yang besar terhadap kelangsungan hidup petani bawang merah. Harga bawang merah sering mengalami fluktuasi.

Ketika saat panen tiba hasilnya melimpah, harga mendadak turun dan lebih parah lagi jika hasil produksi yang telah diprediksikan jauh lebih melenceng dari jumlah produksi yang dihasilkan. Meskipun kadang dihadapkan pada persoalan harga bibit yang terlalu tinggi. Selain itu, bawang merah merupakan tanaman yang sangat sensitif sehingga tidak sedikit biaya yang dikeluarkan mulai dari proses pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, hingga pasca panen.

Walaupun demikian, petani bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang tetap optimis dan antusias untuk tetap berusaha meningkatkan hasil produksinya. Oleh karena itu aspek efisiensi harus mendapat perhatian yang serius, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dapat tertutupi dengan adanya pinjaman modal yang diberikan Bank Bri sebagai Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk para pengusaha bawang merah jika

ingin memulai usaha tani bawang merahnya. Kecamatan Anggeraja merupakan salah satu wilayah yang membudidayakan tanaman bawang merah. Dengan kondisi lahan yang sebagian besar merupakan lahan kering, maka tanaman bawang merah di budidayakan 2-3 kali dalam setahun. Dalam hal pengairan untuk lahan bawang merah Kecamatan Anggeraja menggunakan irigasi buatan yang terbuat dari pipa (sprinkler).

Pembiayaan diperlukan petani sebagai pelaku utama untuk menutupi kekurangan modal. Pada umumnya petani mengajukan pinjaman ke lembaga pembiayaan baik formal maupun informal. Kredit formal dapat berupa kredit program dan kredit nonprogram (kredit komersial). Kredit program digulirkan terkait dengan pelaksanaan program tertentu dari pemerintah, misalnya Kredit Ketahanan Pangan (KKP).

Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk memberikan akses permodalan kepada petani secara lebih luas belasan tahun terakhir ini adalah melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program digulirkan pada tahun 2007 melalui Inpres Nomor 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, dan didukung Inpres Nomor 5 tahun 2008 tentang Fokus Program Ekonomi 2008–2009 untuk menjamin implementasi atau percepatan pelaksanaan kredit usaha rakyat ini sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK/2008.

Program ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi keterbatasan permodalan pada usaha mikro dan kecil, yang secara ekonomi menguntungkan

(feasible), namun belum layak dan memenuhi persyaratan perbankan komersial (bankable). Tujuan dari program KUR adalah untuk meningkatkan percepatan pengembangan kegiatan perekonomian terutama di sektor riil, mengurangi angka kemiskinan, serta memperluas kesempatan kerja.

Di BRI Unit Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang merupakan salah satu Bank yang menyalurkan Usaha Rakyat untuk kegiatan permodalan dengan mekanisme penyaluran antara lain, nasabah mengajukan permohonan kepada pihak bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kemudian pihak bank akan memproses permintaan nasabah.

Hubungan modal terhadap produksi. Modal merupakan segala financial yang digunakan untuk awal proses produksi mulai dari bahan baku sampai gaji pegawai dan lain-lain. Modal adalah salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melakukan proses produksi. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antar modal sendiri atau pinjaman, yaitu masing-masing berperan langsung dalam proses produksi. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar produktivitas dan pendapatan. Modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha produksi yang di dirikan. Modal dapat dibagi sebagai berikut : modal tetap adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi. Modal Lancar adalah modal memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lain sebagai penunjang usaha tersebut.

Dalam mengajukan pinjaman kredit nasabah akan diminta kelengkapan berkas seperti adanya sertifikat jaminan, misalnya sertifikat rumah, tanah, dsb. Sebelum melakukan pencairan modal pihak bank terlebih dahulu melakukan survey sesuai yang jaminan yang dijaminan oleh nasabah. Kemudian setelah melakukan survey pihak bank akan memutuskan apakah nasabah berhak menerima pinjaman modal atau tidak. Jika semua sudah berjalan lancar, maka dana yang disediakan Bri sudah mendapat persetujuan dalam waktu kunjungan. Selanjutnya dalam pembayaran bunga pihak nasabah akan membayar bunga setiap pasca panen atau dalam jangka waktu yang ditentukan sejak awal perjanjian.

Berbagai fenomena permasalahan yang terjadi di lapangan dapat dijadikan dasar awal peneliti untuk menganalisis lebih mendalam akan Efektivitas Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam mengetahui apakah modal yang di berikan oleh BRI Unit Cakke berguna bagi hasil pertanian para petani Bawang Merah di Kecamatan Anggereja Kabupaten Enrekang sehingga dapat meningkatkan hasil perekonomian dan pendapatan secara para petani Bawang Merah secara berkelanjutan.

Melalui pemaparan latar belakang masalah penelitian yang telah peneliti kemukakan, maka judul penelitian ini adalah ” Efektivitas Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat Di BRI Unit Cakke Bagi Petani Bawang Merah Di Kecamatan Anggereja Kabupaten Enrekang”.

## **B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan pokok sebagai berikut

1. Bagaimana Keberhasilan Program Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Bagi Petani Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana Keberhasilan Sasaran Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Bagi Petani Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang?
3. Bagaimana Kepuasan Terhadap Program Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Bagi Petani Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang?
4. Bagaimana Pencapaian Tujuan Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Bagi Petani Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan program Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Bagi Petani Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan sasaran Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Bagi Petani Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

3. Untuk mengetahui bagaimana kepuasan terhadap program Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Bagi Petani Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang
4. Untuk mengetahui bagaimana pencapaian tujuan Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Bagi Petani Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat praktis. Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah ilmu dan pengetahuan serta menambah wawasan. Juga pengalaman dalam pengelolaan dana kredit bagi petani bawang merah.
2. Manfaat teoritis. Dari hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan perubahan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubung dengan sosial dan politik khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan dana kredit kur bagi petani bawang merah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam rangka menunjang penelitian ini, maka peneliti menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

1. Penelitian Euis Hasmita Putri (2017) dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Samarinda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Yang menyimpulkan bahwa Dinas Koperasi dan UMKM Kota Samarinda memiliki peran penting dalam memberikan pelatihan, pemberdayaan, pembinaan, sosialisasi, dan pengawasan kepada para pelaku UMKM.

2. Penelitian Isna Rahmadani, Simin, Dwiyanto Indiahono (2020) “Implementasi Program Pinjaman Dana Bergulir Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Banyumas”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi program pinjaman dana bergulir bagi UMKM di Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program pinjaman dana bergulir di Kabupaten Banyumas belum sepenuhnya berhasil. Para penerima program program pinjaman dana bergulir merasa sangat terbantu khususnya dalam meningkatkan

perkembangan usaha yang dimiliki. Kredit macet dalam tersebut belum dapat diselesaikan secara tuntas hingga saat ini.

3. Penelitian Hardiyanti (2019) dengan judul “Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat Di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program kredit usaha rakyat berhasil berjalan dengan baik dengan bukti bahwa adanya kepuasan masyarakat yang tercapai dalam program kredit usaha rakyat di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dan pada kualitas pelayanan sudah berjalan dengan baik sebagaimana prosedur yang sudah berlaku walaupun ada sedikit yang perlu dibenahi agar pelayanan yang diberikan kepada masyarakat bisa lebih maksimal, namun terlepas dari itu masyarakat sudah merasa puas dengan adanya program Kredit Usaha Rakyat.

4. Penelitian Ariani, Muhammad Indris, Alimuddin Said (2018)“Pengawasan Program KUR Pada Kanca BRI Unit Ahmad Yani Kota Makassar”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan program KUR di Kota Makassar pada kanca Bri Unit Ahmad Yani dengan berdasarkan indikator pengawasan internal yang telah di tentukan audit Bri yaitu 1) audit internal, 2) review, selanjutnya, pengawasan internal di Bri masih kurang baik, dilihat dalam pengawasan pelaksana penyalur KUR.

5. Penelitian Chandra Mukti (2015) dengan judul “Evaluasi Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyaluran Kredit Usaha

Rakyat Di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.

Hasil penelitian bahwa Penyaluran KUR di Desa Sumber Lesung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat di Desa Sumber lesung bahwa kecendrungan debitur KUR yang banyak diminati adalah Rp 5.000.000 sampai dengan Rp 20.000.000.

Untuk mengakaji penelitian ini dapat dilihat dari penelitian terdahulu sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahlu**

<b>Sumber atau Jurnal penulis</b>	<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Indikator atau Masalah</b>	<b>Metode Penelitian,Ukuran dan Sampel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Euis Hasmita Putri (2017) “Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Samarinda).”	1.Untuk Mengetahui Dan Mendeskripsikan Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan UMKM Di Kota Samarida Pada Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Samarinda 2.Untuk Mengidentifikasi Factor Penghambatnya	1.Minimnya dana atau biaya sehingga membatasi pengadaan kegiatan pelatihan, 2. Sumber daya manusia yang belum memadai dalam melakukan kegiatan UMK, kemampuan teknik produksi dan manajemen terbatas, dan pemasaran yang sulit.	<b>Penelitian ini berjenis:</b> penelitian deskriptif kualitatif. <b>Ukuran:</b> Efektif <b>Sampel:</b> Dalam penelitian ini terdiri atas key informan yaitu Kepala Sub Bagian Perencanaan Program, Kepala Seksi Pengembangan Usaha UKM, Kepala Seksi Pengembangan Jaringan Usaha dan Kemitraan UKM	Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Dinas Koperasi dan UMKM Kota Samarinda memiliki peran penting dalam memberikan pelatihan, pemberdayaan, pembinaan, sosialisasi, dan pengawasan kepada para pelaku UMKM

<p>Isna Rahmadani, Simin, Dwiyan to Indiahono (2020) “Implementasi Program Pinjaman Dana Bergulir Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Banyumas”</p>	<p>1. Untuk memperkuat aspek permodalan bagi UMKM, meningkatkan potensi usaha masyarakat produktif, pertumbuhan ekonomi daerah. 2. Memperluas lapangan pekerjaan yang pada akhirnya berdampak pada pengentasan kemiskinan di masyarakat.</p>	<p>Kurangnya kesadaran atau ketidakpatuhan pelaku UMKM penerima program atas kewajiban mengembalian angsuran.</p>	<p><b>Penelitian ini berjenis:</b> penelitian deskriptif kualitatif. <b>Ukuran:</b> Kurang efektif <b>Sampel:</b> Para pelaku UMKM penerima program</p>	<p>Hasil penelitian implementasi program pinjaman dana bergulir bagi UMKM di Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program pinjaman dana bergulir di Kabupaten Banyumas belum sepenuhnya berhasil. Para penerima program pinjaman dana bergulir merasa sangat terbantu khususnya dalam meningkatkan perkembangan usaha yang dimiliki. Kredit macet dalam tersebut belum dapat diselesaikan secara tuntas hingga saat ini pinjaman</p>
<p>Hardiyanti (2019) “Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat Di Kecamatan Alla Kabupaten</p>	<p>Untuk menganalisis lebih mendalam akan Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat Dalam Meningkatkan</p>	<p>Belum adanya pemahaman yang seragam tentang biaya KUR bagi masyarakat serta masih</p>	<p><b>Penelitian ini berjenis:</b> penelitian deskriptif kualitatif. <b>Ukuran:</b> Efektif <b>Sampel:</b> 9 orang penerima program dan Seksi Pengembangan KUR.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program kredit usaha rakyat berhasil berjalan dengan baik</p>

Enrekang”	kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat melalui pengembangan UMKM.	banyak penyimpangan dan persepsi yang keliru tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR), misalnya tentang ketentuan anjungan (jaminan) persyaratan administrasi sering terjadi kredit macet		dengan bukti bahwa adanya kepuasan masyarakat yang tercapai dalam program kredit usaha rakyat di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dan pada kualitas pelayanan sudah berjalan dengan baik sebagaimana prosedur yang sudah berlaku walaupun ada sedikit yang perlu dibenahi agar pelayanan yang diberikan kepada masyarakat bisa lebih maksimal, namun terlepas dari itu masyarakat sudah merasa puas dengan adanya program Kredit Usaha Rakyat
Ariani, Muhammad Indris, Alimuddin Said 2018 “Pengawasan Program KUR Pada Kanca BRI Unit Ahmad Yani Kota Makassar”	Untuk mengetahui pengawasan program Kur pada Kanca Bri Unit Ahmad Yani	Kelalaian Customer Service yang meloloskan calon debitur dengan administrasi yang tidak sesuai dengan persyaratan	<b>Penelitian ini berjenis:</b> penelitian studi kasus <b>Ukuran:</b> Efektif <b>Sampel:</b> Yaitu staf pelayanan Kur dan nasabah Kur di Bank Bri Ahmad Yani	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan program Kur di Kota Makassar pada kanca Bri Unit Ahmad Yani dengan berdasarkan indikator

				pengawasan internal yang telah ditentukan audit Bri yaitu 1)audit internal, 2) review, selanjutnya, pengawasan internal di Bri masih kurang baik, dilihat dalam pengawasan pelaksana penyalur Kur.
Chandra Mukti 2015 “Evaluasi Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember”	Untuk mengevaluasi dampak program pemberdayaan masyarakat melalui penyaluran KUR yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia kepada UMKM.	1. Kurangnya evaluasi atau kunjungan yang berkelanjutan secara periodik untuk memperkecil atau bahkan meniadakan penyimpangan dalam penyaluran KUR 2. Pemerintah perlu melakukan pengawasan terhadap program KUR ini, jadi tidak hanya beban pengawasan	<b>Penelitian ini berjenis:</b> penelitian deskriptif kualitatif. <b>Ukuran:</b> Efektif <b>Sampel:</b> Penerima program dan Seksi Pengembangan KUR.	Hasil penelitian bahwa Penyaluran KUR di Desa Sumber Lesung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat di Desa Sumber lesung bahwa kecenderungan debitur KUR yang banyak diminati adalah Rp 5.000.000 sampai dengan Rp 20.000.000

Mengacu pada kelima penelitian terdahulu yang telah penulis sampaikan maka dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis buat. Adapun kesamaannya yaitu meneliti terkait efektifitas pengelolaan dana KUR. Sementara perbedaannya terletak pada

focus dan lokusnya dimana penelitian sebelumnya lebih berfokus kepada Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah dengan lokus di luar provinsi Kalimantan, sedangkan penulis lebih focus membahas terkait pengelolaan dana KUR bagi petani drngan lokus di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang sejauh pengetahuan penulis belum ada yang meneliti tentang pengelolaan dana KUR yang penulis ambil.

## **B. Konsep dan Teori**

### **1. Teori Efektivitas**

#### **a. Konsep Efektifitas**

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu effective yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektifitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas di definisikan oleh para pakar dengan berbeda-beda tergantung pendekatan yang digunakan oleh masing-masing pakar. Berikut ini beberapa pengertian efektivitas dan kriteria efektivitas organisasi menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Subagyo (2000), ia mendefinisikan efektivitas sebagai kesesuaian antara output dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Efektivitas menurut Steers dalam Sutrisno, (2010) yang pada umumnya efektivitas hanya bias dikaitkan dengan tujuan dalam organisasi, yaitu laba, yang sangat cenderung mengabaikan aspek yang sangat penting dari keseluruhan prosesnya, yaitu sumber daya manusia. Dalam sebuah penelitian yang mengenai efektivitas organisasi sumber daya manusia dan

perilaku manusia tersebut seharusnya muncul menjadi fokus primer, dan sebuah usaha untuk meneliti perilaku manusia di tempat ia bekerja.

Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat. Seperti yang di ungkapkan sebelumnya, Sutrisno (2010) Mengemukakan tiga konsep yang dapat digunakan untuk melihat efektivitas organisasi, apakah organisasi dapat mencapai sasaran dan tujuannya, yaitu dengan melihat:

- a. Konsep optimalisasi tujuan
- b. Konsep perspektif sistem
- c. Tekanan Terhadap perilaku Dalam

Menurut Cambel J.P, Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah :

- a. Keberhasilan program
- b. Keberhasilan sasaran
- c. Kepuasan terhadap program
- d. Pencapaian tujuan menyeluruh

Sehingga efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai

dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari beberapa uraian definisi efektivitas menurut para ahli tersebut, dapat dijelaskan bahwa efektivitas merupakan taraf sampai sejauh mana peningkatan kesejahteraan manusia dengan adanya suatu program tertentu, karena kesejahteraan manusia merupakan tujuan dari proses pembangunan. Adapun untuk mengetahui tingkat kesejahteraan tersebut dapat pula dilakukan dengan mengukur beberapa indikator spesial misalnya: pendapatan, pendidikan, ataupun rasa aman dalam mengadakan pergaulan.

Menurut Handyaningrat (1995) efektivitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan. Adapun Pengertian efektivitas menurut Handyaningrat sebagai berikut. “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”. Efektivitas merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Untuk mengukur Efektivitas pemanfaatan kredit KUR menggunakan aspek-aspek sebagai berikut:

#### A. Ketetapan Penggunaan Dana

Menurut Hasibuan (2006) salah satu kebijaksanaan pengkreditan adalah *effectivines*, Artinya kredit yang diberikan benar-benar digunakan untuk pembiayaan yang seharusnya, sebagaimana yang dicantumkan dalam proposal kreditnya dalam penyaluran kredit usaha, perlu dipastikan oleh pihak perbankan kepada nasabah bahwa dana yang dipinjamkan bank kepada nasabah digunakan untuk kepentingan usahanya

#### B. Ketetapan Beban Kredit

Menurut Kamsir (2012) ketetapan beban kredit yaitu ketentuan yang disepakati oleh debitur terhadap kreditur tentang semua yang bersangkutan dengan beban kredit. Bunga pinjaman merupakan bunga yang dibebankan kepada peminjam atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank sesuai kesepakatan.

#### C. Ketetapan Prosedur

Merupakan langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh pihak bank dan disepakati oleh nasabah agar proses pinjaman dapat dilaksanakan. Prosedur pemberian kredit adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk diberikan kepada nasabah. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit. Secara umum prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut:

- a. Pengajuan berkas
- b. Penyelidikan berkas pinjaman
- c. Wawancara pertama

- d. Wawancara ke dua
- e. Keputusan kredit
- f. Penandatanganan akad kredit atau perjanjian kredit

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak. Sebagaimana dikemukakan oleh Siagian (2007), yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai. Hal ini dimaksud agar semua karyawan dalam melaksanakan tugas dapat mencapai sasaran yang terarah serta tujuan sebuah organisasi tercapai.
- b. Kejelasan strategi tentang pencapaian sebuah tujuan, sudah diketahui bahwa strategi merupakan pada jalan yang diikuti melaksanakan berbagai upaya dalam pencapaian sasaran yang ditentukan agar semua mengerti dalam sebuah pencapaian tujuan dalam organisasi.
- c. Proses perumusan dan analisis kebijakan yang harus mantap, serta berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan ini harus mampu menjembatani tujuan-tujuan serta usaha pelaksanaan sebuah kegiatan yang operasional.
- d. Perencanaan harus matang pada hakikatnya berarti memutuskan hal apa yang dikerjakan sekarang untuk organisasi di masa yang akan datang.
- e. Menyusun sebuah program yang tepat adalah suatu rencana yang baik, masih ada di paparkan oleh program pelaksanaan yang apabila para pelaksanaan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.

Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-

bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. 2. Adaptasi yaitu kemampuan individu atau organisasi untuk menyesuaikan dirinya terhadap lingkungannya 3. integrasi yaitu kemampuan suatu organisasi dalam melakukan sosialisasi.

## 2. Konsep Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.

Nugroho (2003:119) mengemukakan bahwa Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etomologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Syamsu menitikberatkan pengelolaan sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan untuk mencapai efisiensi pekerjaan. Sementara Terry (2009:9) mengemukakan bahwa : Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu

proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

### 3. Konsep Bank

Pengertian Bank berdasarkan undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Tamrin Abdullah dan Francis Tantri (2014), bank adalah suatu jenis Lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha-usaha dan lain-lainnya. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Adapun fungsi utama Bank Bri ada tiga yaitu:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat

2. Memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi suatu negara, dengan menghimpun dana dari masyarakat untuk berinvestasi terhadap pembangunan negara.
3. Sebagai Lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, yang berupa jasa pelayanan perbankan kepada masyarakat agar masyarakat merasa aman dan nyaman dalam penyimpanan data tersebut.

#### **4. Konsep Kredit**

Menurut Undang-Undang perbankan No 10 Tahun 1998 kredit diartikan sebagai penyediaan uang bank atau tagihan yang mengacu pada perjanjian antara pihak lainnya yang membutuhkan jumlah uang atau tagihan yang setara, yang mengharuskan peminjam untuk melunasi utangnya dalam periode tertentu untuk mendapatkan bunga atau bagi hasil.

#### **5. Unsur-Unsur Kredit**

##### **a. Kepercayaan**

Kepercayaan adalah suatu keyakinan bahwa penyedia kredit dalam memberikan kredit kepada nasabah dalam bentuk uang barang atau jasa akan diterima kembali di masa yang akan datang.

##### **b. Kesepakatan**

Dalam kredit mengandung unsur kesepakatan antara pemberi kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu bank dan nasabah.

##### **c. Jangka waktu**

Setiap kredit memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tertentu bisa berbentuk jangka pendek, menengah atau Panjang.

d. Resiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagih atau macet pemberian kredit. Semakin Panjang suatu kredit semakin besar resikonya demikian pula sebaliknya. Resiko ini ditanggung oleh bank, baik resiko yang disengaja seperti bencana alam atau bangkrut usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan.

Jika dilihat dari segi tujuan kredit, kredit jenis ini dapat dilihat dari segi pemakaian suatu kredit adalah:

1) Kredit produktif

Kredit produktif yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produk dan investasi, sehingga menghasilkan sesuatu, baik berupa barang maupun jasa.

2) Kredit konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk konsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

3) Kredit perdagangan

Digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari

hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada *supplier* agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu.

Jika dilihat dari sector usaha kredit jenis ini banyak digunakan dalam jenis usaha:

1) Kredit pertanian merupakan kredit yang diberikan untuk membantu pembiayaan sector pertanian dan perkebunan dengan jangka waktu yang di tentukan baik jangka Panjang maupun jangka pendek.

2) Kredit peternakan

Merupakan kredit yang diberikan oleh bank sebagai modal untuk membiayai usaha peternakan dengan jangka pendek maupun jangka panjang.

Organisasi bank dalam kehidupan perekonomian yang modern, banyak memegang peranan yang sangat penting sehingga bank selalu di ikut sertakan dalam menemukan kebijakan di bidang moneter. Hal ini menyebabkan, bank mempunyai pengaruh yang sangat luas dalam bidang kehidupan khususnya di bidang ekonomi. Fungsi kredit dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain sebagai berikut:

1. Kredit dapat meningkatkan daya guna uang.
2. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
3. Kredit dapat meningkatkan daya guna peredaran barang.
4. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi

5. Kredit dapat meningkatkan kegairahan dalam berusaha.
6. Kredit dapat meningkatkan hasil endapatan.
7. Kredit sebagai alat meningkatkan hubungan internasional.

#### **6. Konsep Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

KUR adalah dana pinjaman dalam bentuk Kredit Modal Kerja (KMK) dan atau Kredit Investasi (KI) dengan plafon kredit dari Rp.5 juta sampai dengan Rp.500 juta. Agunan pokok KUR adalah usaha yang dibiayai, namun pemerintah membantu menanggung melalui program penjaminan hingga maksimal 70 persen dari plafon kredit. Bantuan berupa fasilitas pinjaman modal ini adalah untuk meningkatkan akses pembiayaan perbankan yang sebelumnya hanya terbatas pada usaha berskala besar dan kurang menjangkau pelaku usaha mikro kecil dan menengah seperti usaha rumah tangga dan jenis usaha mikro lain yang bersifat informal, mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM.

- ❖ Terdapat Tiga Skema KUR Yaitu:
  - a. KUR Mikro dengan plafon sampai dengan Rp.20 Juta dikenakan suku bunga kredit maksimal 22 persen per tahun
  - b. KUR Ritel dengan plafon dari Rp.20 Juta sampai dengan Rp.500 Juta dikenakan suku bunga kredit maksimal 13 persen per tahun
  - c. KUR Linkage dengan plafon sampai dengan Rp.2 milyar. KUR Linkage biasanya menggunakan lembaga lain, seperti Koperasi, Bank perkreditan Rakyat (BPR), dan Lembaga Keuangan Non-bank, untuk meneruskan-pinjamkan KUR dari Bank Pelaksana kepada UMKM.

#### ❖ Tujuan Pelaksanaan Program KUR

Tujuan program KUR adalah mengakselerasi pengembangan kegiatan perekonomian di sektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja.

Secara lebih rinci, tujuan program KUR adalah sebagai berikut:

- a. Mempercepat pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK)
- b. Meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM dan Koperasi kepada Lembaga Keuangan.
- c. Sebagai upaya penanggulangan/pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

#### ❖ Sasaran Program KUR

Sasaran program KUR yaitu kelompok masyarakat yang telah dilatih dan ditingkatkan keberdayaan serta kemandiriannya pada program sebelumnya. Harapannya agar kelompok masyarakat tersebut mampu untuk memanfaatkan skema pendanaan yang berasal dari lembaga keuangan formal seperti Bank, Koperasi, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan sebagainya. Dilihat dari sisi kelembagaan, maka sasaran KUR adalah UMKM. Sektor usaha yang diperbolehkan untuk memperoleh KUR adalah semua sektor usaha produktif.

- #### ❖ Mekanisme Penyaluran Dana Kur di Bri Unit Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

Pertama-tama nasabah atau calon debitur datang ke BRI untuk mengajukan permohonan Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada Customer Service. Kemudian Customer Service akan menanyai dan mendata beberapa informasi tentang calon debitur seperti nama, alamat, jenis usaha dan lama usahanya, serta pengajuan jumlah kredit. Setelah mendata, Customer Service memberikan penjelasan mengenai persyaratan yang harus dilengkapi, angsuran KUR sesuai dengan plafond, jangka waktu, dan bunganya.

Setelah itu, Calon debitur kembali lagi ke kantor BRI untuk memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam hal pengajuan permohonan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Persyaratan umum calon debitur KUR adalah tidak sedang menerima kredit/pembiayaan modal kerja dan atau investasi dari perbankan lain dan atau yang tidak sedang menerima kredit program dari pemerintah. Calon debitur KUR dapat sedang menerima kredit konsumtif (Kredit Kepemilikan Rumah, Kredit Kendaraan Bermotor, Kartu Kredit, dan kredit konsumtif lainnya).

Serta yang paling penting usaha telah berjalan minimal 6 bulan berjalan. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh Calon debitur ialah:

- a. Foto copy KTP (suami istri)
- b. Foto copy KK
- c. Foto copy jaminan (BPKB, SKT, SHM). (Tidak wajib)

d. Asli surat keterangan usaha dari kelurahan. Selain calon nasabah datang ke Bank untuk mengajukan KUR, bisa juga calon nasabah

mengajukan KUR saat ada pihak Bank sedang melakukan kunjungan ke beberapa tempat seperti pasar atau toko-toko lainnya untuk melakukan penawaran program KUR, yang mungkin beberapa dari calon nasabah malu atau enggan datang ke Bank.

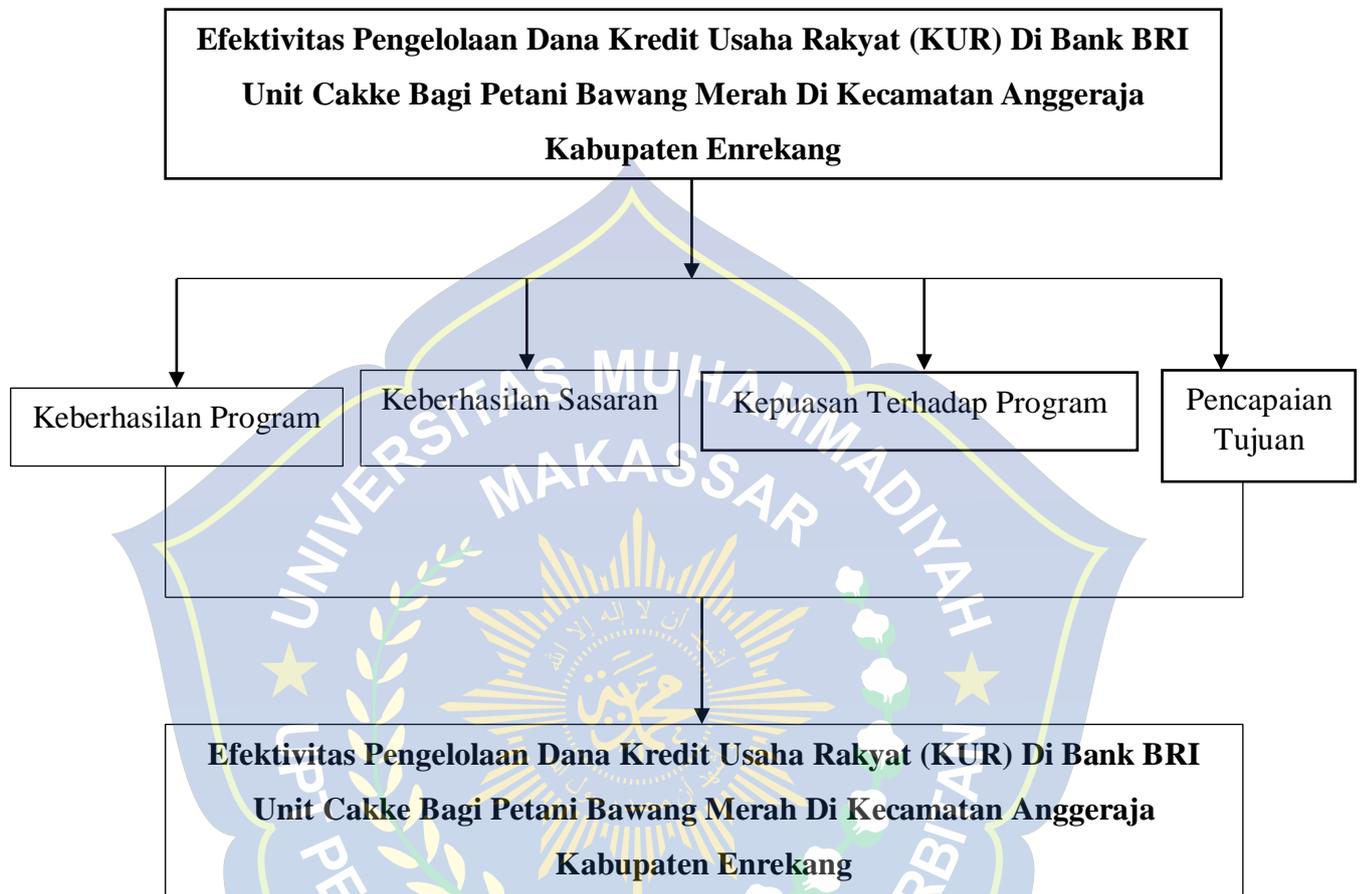
Menurut Mulyawati dalam kredit perbankan (2016) Kredit Usaha Rakyat adalah kredit atau pembiayaan kepada UMKM dan koperasi yang sedang tidak menerima kredit program dari pemerintah. Pada saat permohonan kredit atau pembiayaan diajukan, yang dibuktikan dengan hasil sistem informasi debitur dikecualikan oleh jenis KPR, KKB, Kartu kredit, dan kredit konsumtif lainnya.

### **C. Kerangka Pikir**

Penelitian ini dilakukan di Kantor BRI Unit Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang untuk mengetahui pengelolaan dana KUR dimana masih di dapati kendala dari peminjam KUR. Sebagian masyarakat yang menerima KUR belum dikelola dengan baik.

Untuk menentukan Efektifitas Pengelolaan Kredit KUR pada Bank BRI Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dikatakan berhasil jika program tersebut sesuai dengan tahapan-tahapan proses yang telah ditentukan dan mencapai target yang diinginkan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat dalam pengembangan usaha melalui bantuan yang diberikan pemerintah dari Bank Rakyat Indonesia.. Dilihat dari teori efektivitas pengelolaan sebagaimana yang dikemukakan oleh Cambel J.P untuk menentukan bagaimana Efektivitas Pengelolaan Dana Kredit KUR Bagi Petani Bawang Merah untuk mencapai suatu

keberhasilan. Uraian yang dikemukakan mendasari lahirnya kerangka pikir penelitian seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.2. Bagan Kerangka Pikir

#### D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana mengetahui Efektivitas Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat Bagi Petani Bawang Merah Di Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

Dengan menggunakan indikator menurut Cambel JP bagaimana keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, dan pencapaian tujuan

dari program KUR di kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang terkhusus petani bawang.

#### **E. Deskripsi Fokus Penelitian**

1. Keberhasilan Program dapat di ukur dari sejauh mana pihak pelaksana program (Bank BRI) dapat menjalankan program tersebut. Keberhasilan tujuan program dapat ditinjau dari bagaimana hasil respon masyarakat petani bawang sebagai konsumen atau yang merasakan program yang telah dilaksanakan. Dalam Penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana masyarakat memanfaatkan dana KUR yang di berikan oleh pihak Bank BRI. Sehingga program ini dikatakan efektif.
2. Keberhasilan Sasaran dapat ditinjau dari memusatkan perhatian terhadap sasaran dari program dengan lebihnya jumlah penerima yang ditetapkan dalam program pemberian dana KUR kepada petani bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Indikator ini dilihat dari seberapa besar kouta masyarakat petani bawang merah yang telah mengambil KUR di Bank BRI Unit Cakke. Sehingga program ini dikatakan efektif
3. Kepuasan Terhadap Program adalah hasil yang dirasakan yang berkaitan dengan perasaan yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya program kredit usaha rakyat. Semakin berkualitas program yang diberikan oleh pihak BRI maka kepuasan yang dirasakan masyarakat juga semakin tinggi, maka penilaian dari masyarakat kepada pelaksana program juga semakin bagus. sehingga program di katakan efektif.

4. Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya program yang dikeluarkan dari Unit BRI Cakke dipandang sebagai sebuah proses pencapaian tujuan jika ditinjau dari segi program kredit usaha rakyat. Dalam merencanakan sebuah program yang akan dijalankan terlebih dahulu kita harus menentukan tujuannya. Oleh karna itu indikator ini digunakan untuk mencari tau apakah setelah program kredit usaha rakyat di kecamatan anggeraja kabupaten enrekang selesai dilaksanakan, hasil yang didapat telah sesuai dengan target tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan selama dua bulan penelitian ini dilaksanakan di Kantor Bank Rakyat Indonesia Unit Cakke dan Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang karena lokasi ini mudah dijangkau oleh peneliti dan mudah untuk mendapatkan data yang belum pernah dilakukannya penelitian tentang Efektivitas Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat KUR Bagi Petani Bawang Merah.

#### **B. Jenis dan Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Hal ini dilakukan mengumpulkan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita dibalik fenomena secara mendalam rinci dan tunas.

#### **C. Sumber Data**

Sumber data yang penulis gunakan dibagi dalam dua jenis data, yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data peneliti yang didapat secara langsung dari sumbernya yaitu para informan yang menjadi objek penelitian peneliti. Dimanapun para informan ini berada, peneliti mendatangi dan melakukan wawancara *face to face* untuk mendapatkan hasil atau data yang valid dari informan secara langsung dalam penelitian yang akan dilakukan ini dengan cara

*purposive sampling* dengan maksud atau tujuan tertentu, yang mana menganggap bahwa informan yang diambil tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian yang akan dilakukan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan membaca buku, karya tulis ilmiah, dan berbagai literatur-literatur yang lainnya yang memiliki hubungan dengan tulisan ini. Seperti jurnal-jurnal yang ada di internet terkait masalah pembangunan revitalisasi sungai.

### **D. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih harus sesuai dengan kriteria agar informasi yang di dapatkan bermanfaat dan sesuai yang diinginkan. Berikut merupakan informasi dalam penelitian.

No	Nama	Inisial	Jabatan	Ket
1	Ricky Tri Gunawan	RTG	Pimpinan Bri Unit Cakke	1
2	Ambar	AR	Mantri KUR	1
3	Petani bawang merah	PTBM	Petani	6
4	Darman	DR	Sekretaris Desa Batu Noni	1

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data dan informasi di lapangan di tempuh beberapa Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan dan mencatat berbagai masalah yang ditemukan di lapangan serta menjaring data yang terjangkau.

#### 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan para nasabah maupun dengan pihak Bank Bri yang mempunyai wewenang.

#### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan bukti melalui gambar atau catatan kejadian.

### **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini Teknik pengecekan yang dilakuakn peneliti adalah uji kredibilitas dengan cara:

1. Melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh dalam waktu tertentu, sehingga informasi yang diperoleh dapat

semakin rinci dan mendalam yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

2. Melakukan Teknik triangulasi, dimana teknik ini dilakukan dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data.

### G. Analisis Data

Analisis data adalah Langkah selanjutnya untuk mengelola dan dimana data yang diperoleh, dikerjakan dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian. Dalam model ini terdapat 3 komponen pokok. Menurut Miles Huberman. 3 komponen tersebut yaitu:

1. Redukasi data (*data reduction*)

Yakni data yang diperoleh dilapangan jumlahnya sangat cukup banyak, untuk itu sangat perlu dicatat secara rinci dan teliti. Seperti yang telah dikemukakan, makin lama peneliti di lapangan maka jumlah data juga akan semakin banyak.

2. Penyajian data (*data display*)

Dalam suatu penelitian kualitatif, penyajian data bisa saja dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan began dan kaitan antara kategori dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conslucion drawing and verification*)

Langkah ke 3 dalam suatu analisis data kualitatif yaitu adalah penarikan kesimpulan dan pengecek/verifikasi. Bentuk kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara dapat berubah bila tidak dapat di dapatkan bukti yang kuat, yang dapat mendukung pengumpulan data berikutnya.

Ukuran penarikan kesimpulan:

Sangat Efektif jika:

1. Masyarakat tidak menyalahgunakan KUR yang diberikan oleh BRI
2. Mengambil Kredit Usaha Rakyat tanpa ada bunga pinjaman

Kurang efektif jika:

1. Meminjam lagi ke bank padahal kredit yang sebelumnya belum lunas
2. Kredit yang macet seharusnya bisa ditindak lanjuti dan diberikan sanksi kepada pengguna kredit itu.

Efektif jika:

1. Kredit yang diambil oleh masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup mereka
2. Kredit usaha rakyat yang diambil dimanfaatkan sebaik mungkin untuk memenuhi modal usaha yang akan dikembangkan.

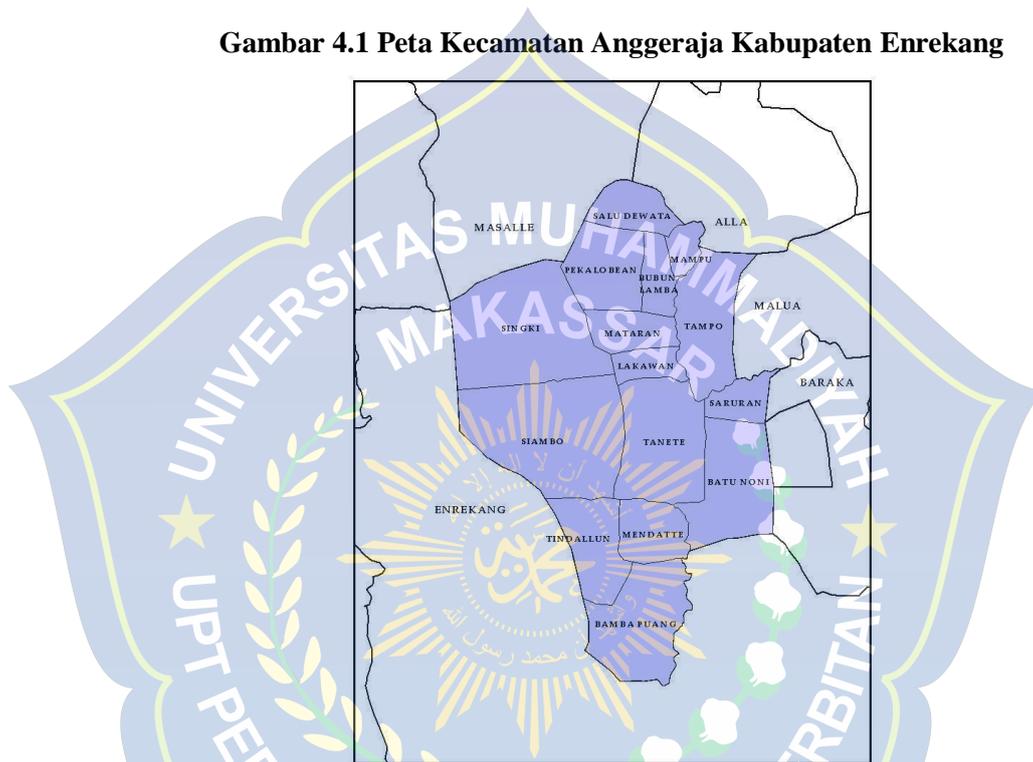
## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

**Gambar 4.1 Peta Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang**



Sumber: BPS Kecamatan Anggeraja Dalam Angka 2021

Kecamatan Anggeraja merupakan bagian wilayah Kabupaten Enrekang yang terletak di wilayah utara Kabupaten Enrekang sekaligus berperan sebagai salah satu penyangga Kabupaten Enrekang di mana dalam perkembangannya telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang sesuai dengan peran dan fungsinya.

Luas wilayah Kecamatan Anggeraja adalah 125,34 km dengan jumlah penduduk 28.468 dengan klasifikasi jumlah penduduk laki-laki : 14.371, dan

jumlah penduduk perempuan : 14.097 (Sumber : BPS Sensus Penduduk Tahun 2021). Yang terdiri dari 15 Desa/Kelurahan yaitu :

**Gambar 4.2 Luas Wilayah Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang**

Desa/Kelurahan Villages/Boroughs		Ibukota Capitals	Luas (km <sup>2</sup> ) Total Area (km <sup>2</sup> )	Persentase Terhadap Luas Wilayah Percentage to Total Area
(1)	(2)	(3)	(4)	
001	Tindalun		12,18	9,72
002	Bamba Puang		9,2	7,34
003	Tanete		10,45	8,34
007	Lakawan		9,3	7,42
008	Siambo		6,51	5,19
009	Singki		12,08	9,64
010	Mataran		4,98	3,97
011	Pekalobean		9,92	7,91
012	Bubun Lamba		4,33	3,45
013	Salu Dewata		13,15	10,49
014	Mampu		10,64	8,49
015	Batu Noni		5,05	4,03
016	Saruran		4,10	3,27
017	Tampo		7,45	5,94
018	Mandatte		6,00	4,79
<b>Anggeraja</b>			<b>125,34</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS Kabupaten Enrekang, Kecamatan Anggeraja 2021

Adapun batas Kecamatan Anggeraja adalah :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Masalle
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Malua, dan Baraka
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Alla
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Enrekang.

Wilayah Kecamatan Anggeraja tersebut di atas dibawahhi suatu organisasi pemerintahan Kecamatan Anggeraja sebagai wadah penyelenggaraan tugas dan fungsi pemerintah dalam melaksanakan pembangunan dan pelayanan masyarakat.

Setiap unit kerja atau organisasi pemerintahan bertanggung jawab dan bertugas melaksanakan kewenangan otonomi wilayahnya menurut bidang teknis kewenangannya sehingga organisasi tersebut dapat menghadapi masalah di lingkungannya masing-masing.

### Kependudukan

Adapun jumlah penduduk di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.4 Jumlah Penduduk Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang**

Desa/Kelurahan <i>Villages/Boroughs</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		Jumlah <i>Total</i>	Rasio Jenis Kelamin <i>Sex Ratio</i>
	Laki-Laki <i>Males</i>	Perempuan <i>Females</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Tindalun	488	534	1.022	91,39
002 Bamba Puang	1.232	1.250	2.482	98,56
003 Tanete	1.648	1.630	3.278	101,10
007 Lakawan	1.827	1.866	3.693	97,91
008 Siambo	674	599	1.273	112,52
009 Singki	855	818	1.673	104,52
010 Mataran	1.480	1.418	2.898	104,37
011 Pekalobean	1.212	1.128	2.340	107,45
012 Bubun Lamba	747	760	1.507	98,29
013 Salu Dewata	612	558	1.170	109,68
014 Mampu	838	811	1.649	103,33
015 Batu Noni	1.125	1.114	2.239	100,99
016 Saruran	524	527	1.051	99,43
017 Tambo	718	698	1.416	102,87
018 Mandatte	391	386	777	101,30
<b>Anggeraja</b>	<b>14.371</b>	<b>14.097</b>	<b>28.468</b>	<b>101,94</b>

Sumber: BPS Kabupaten Enrekang, Kecamatan Anggeraja 2021

## 2. Gambaran Khusus Lokasi Penelitian

### a. Sejarah Umum PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.

Pada priode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan peraturan pemerintah No. 1 tahun 1946 pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai bank pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan pelaburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan penetapan Presiden (penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia II bidang Rular, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang pokok perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Setral dan Bank Negara Indonesia unit II bidang rular dan

ekspor impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang Perbankan No. 7 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% ditangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003 Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

### 3. Visi Misi BRI Unit Cakke

#### a. Visi

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

#### b. Misi

a) Melakukan kegiatan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

b) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek good corporate governance.

c) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan

#### 4. Struktur Organisasi

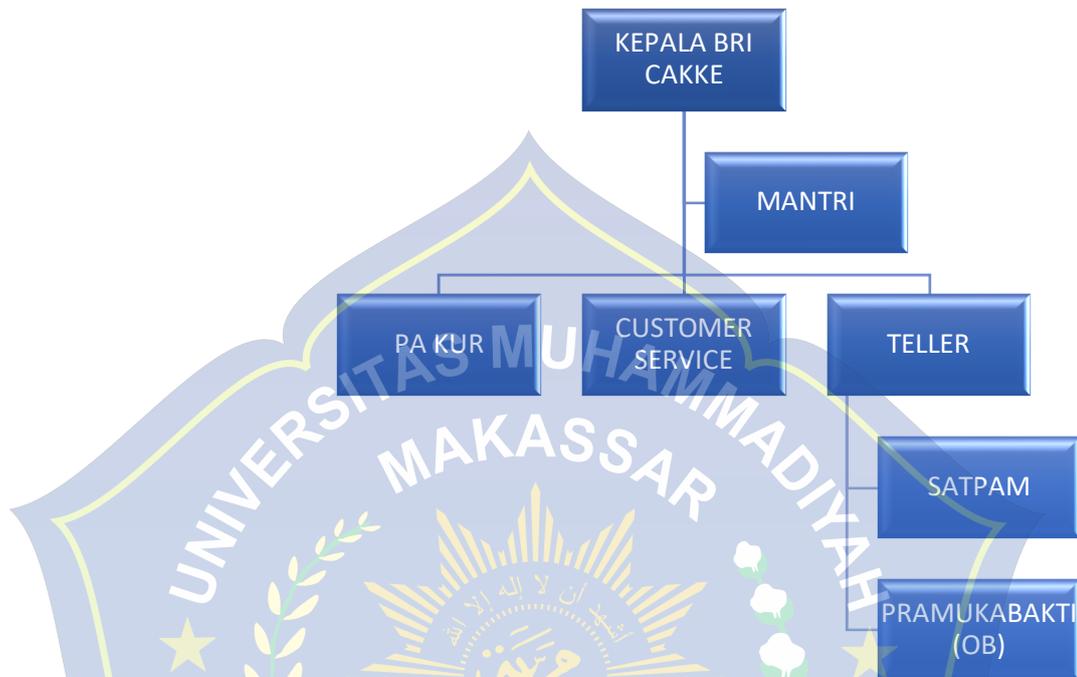
Struktur organisasi merupakan salah satu dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi serta wewenang dan tanggung jawab tiap-tiap anggota organisasi pada setiap pekerja, sehingga struktur organisasi dibuat secara sederhana, efektif untuk dapat bekerja secara efisien. Selain itu organisasi sering disebut bagan atau skema organisasi dengan ini gambar skematis tentang hubungan pekerja antara orang yang terdapat dalam suatu badan untuk mencapai tujuan.

Demikian pula halnya dengan Bank Rakyat Indonesia Unit Cakke personilnya melakukan pekerjaannya masing-masing sesuai dan tanggung jawabnya, dan satu sama lainnya saling berhubung dalam usaha menciptakan suasana kerja yang disiplin dan dinamis agar tercapai tujuan perusahaan yang diinginkan. Oleh karena itu suatu organisasi harus dapat menggambarkan secara jelas fungsi dan tiap-tiap bagian yang terdapat pada organisasi tersebut.

Skema struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Cakke dapat terlihat bahwa semua tugas perencanaan berada dibawah satu tangan, demikian juga halnya dengan komando, wewenang dan pengawasan. Adapun struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Cakke dapat dilihat pada bagian berikut.

## Struktur Organisasi

### PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Cakke



#### 5. Uraian Tugas Masing-Masing

##### a. Kepala BRI Unit

a) Mengoordinasikan dan memonitor kegiatan pemasaran dan pengelolaan bisnis mikro di BRI Unit yang meliputi pinjaman, dana, BRI Link dan jasa bank lainnya untuk meningkatkan profitabilitas dan portofolio keragaan di BRI Unit.

b) Mengoordinasikan pengelolaan kualitas pinjaman mikro (kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus/DPK, Non Performing Loan/NPL dan Daftar Hitam/HM), untuk memitigasi resiko kredit dengan tetap menjaga hubungan baik dengan debitur dan menjaga citra BRI.

- c) Mengoordinasikan pemasaran produk-produk dan meningkatkan transaksi perbankan di BRI sebagai satu kesatuan yang terintegrasi untuk mencapai integrated banking solution.
- d) Mengoordinasikan, memonitor dan mengendalikan operasional secara efisien dan prudent untuk meningkatkan kepuasan nasabah.
- e) Mengoordinasikan pemberian layanan prima terhadap setiap aktivitas perbankan di BRI Unit untuk mencapai kualitas layanan yang handal.
- f) Mengoordinasikan pelayanan produk-produk keuangan terhadap nasabah dalam bentuk bisnis keagenan BRI Link untuk menjangkau kebutuhan masyarakat akan kebutuhan keuangan tanpa kantor.
- g) Mengoordinasikan dan melakukan monitoring seluruh aktivitas pekerja dibawah binaannya untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif dan keterikatan antara pekerja.

**b. Mantri**

- a) Melaksanakan kegiatan pemasaran dan pengelolaan bisnis mikro yang meliputi pinjaman, simpanan, BRI Link dan jasa bank lainnya untuk meningkatkan kinerja bisnis mikro dan portofolio keragaan di BRI Unit sesuai target RKA Individual.
- b) Melaksanakan kegiatan penagihan (collection) terhadap debitur segmen mikro yang bermasalah atau yang memiliki indikasi akan bermasalah, untuk memitigasi resiko kredit Dalam Perhatian Khusus

(DPK) dan Non Performing Loan (NPL) dengan tetap menjaga hubungan baik dengan debitur dan menjaga citra BRI.

c) Melakukan prakarsa dan meneliti kelengkapan, keabsahan dokumen serta analisa usulan pinjaman mikro agar proses pelayanan pinjaman mikro berjalan lancar sesuai prosedur.

d) Melakukan prakarsa penyelamatan (restrukturisasi dan penyelesaian) pinjaman mikro bermasalah di BRI Unit agar tercapai portofolio kredit yang sehat.

e) Melakukan pembinaan nasabah pinjaman mikro untuk menjaga kualitas pinjaman dan memonitor seluruh pinjaman kelolaan telah terpasang AGF/AFT dan notifikasi.

f) Melakukan pemasaran produk-produk keuangan terhadap nasabah dalam bentuk bisnis keagungan BRI Link termasuk pembinaan Agen BRI Link untuk menjangkau kebutuhan masyarakat akan kebutuhan keuangan tanpa kantor.

**c. Customer Service**

a) Melaksanakan layanan dan edukasi perbankan kepada nasabah atau calon nasabah yang akan menggunakan produk dan jasa perbankan di BRI Unit dalam rangka meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah.

b) Melaksanakan proses pemeriksaan, registrasi dan administrasi pinjaman, simpanan BRI Unit jasa bank lainnya termasuk dokumen agunan, surat berharga dan setting AGF (Automatic Grab Fund) atau

(Automatic Fund Transfer) pada rekening debitur agar tertib dalam administrasi

c) Mengelola perangkat ATM sebagai petugas ATM termasuk kartu dan mesin ATM untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

d) Melakukan penjualan produk dan jasa perbankan lainnya serta e-banking agar mencapai target yang ditentukan.

e) Melaksanakan proses dan penatakerjaan dokumen asuransi (pinjaman/Cash In Transit/Cash In Save/Cash In Cashier Box) guna memitigasi risiko dan mengamankan kepentingan bank.

f) Menyiapkan dan merekap data, laporan critical report, dan laporan rutin BRI unit untuk mendukung kinerja BRI Unit

#### **d. Teller**

a) Melaksanakan layanan transaksi tunai dan overbooking kepada nasabah dan calon nasabah dalam rangka meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah.

b) Melaksanakan dan merencanakan pengurusan kas Teller untuk mengamankan kas bank serta memastikan pengurusan kas dan rekonsiliasi transaksi berjalan lancar untuk memitigasi risiko operasional.

c) Melaksanakan pembukuan, verifikasi awal dan akhir, memeriksa kelengkapan, jumlah dan keabsahan dokumen transaksi untuk memitigasi risiko dan mengamankan kepentingan bank.

d) Melaksanakan pemasaran penggunaan produk-produk dan meningkatkan transaksi perbankan di BRI sebagai satu kesatuan yang terintegrasi untuk mencapai Integrated banking solution.

**e. Pelaksana Administrasi (PA) KUR**

a) Mengumpulkan, menyediakan, dan mengelola data-data yang berkaitan dengan KUR Mikro.

b) Melaksanakan pemeriksaan dan registrasi permohonan KUR Mikro untuk memeriksa kelengkapan, keamanan, dan keabsahan dokumentasi kredit dan tertib administrasi.

c) Menyiapkan dokumen-dokumen dan nota-nota/dokumen pembukuan kredit untuk mendukung proses penyelesaian operasional administrasi KUR Mikro di PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Cakke.

d) Mengelola berkas pinjaman KUR Mikro untuk memastikan kelengkapan, keabsahan, keamanan, dan tata tertib administrasi.

e) Mengagenda dan mendokumentasikan surat/dokumen keluar masuk.

f) Membuat daftar surat/dokumen/laporan dengan analisis sederhana

**f. Satpam**

a) Mengawasi seluruh lingkungan didalam yang menjadi tanggung jawabnya.

b) Membukakan pintu pada saat nasabah masuk ke area banking hall.

c) Menyambut kedatangan nasabah.

d) Memberikan nomor antrian.

e) Mengarahkan nasabah dalam transaksi.

f) Sigap terhadap nasabah yang terlihat kebingungan.

**g. Pramubakti**

- a) Membantu pengarsipan.
- b) Menjaga kebersihan.
- c) Inventarisasi dokumen bank.

6. Nilai Bank BRI

Ada lima (5) Nilai-nilai dasar pada PT. Bank BRI sebagai berikut:

**a. Integritas**

Kami banker yang dapat dipercaya karena itu kami harus bertakwa penuh dedikasi, jujur, selalu menjaga kehormatan dan nama baik, serta taat pada kode etik perbankan dan peraturan yang berlaku

**b. Profesionalisme**

Kami banker handal prudent karena itu kami harus bertanggung jawab, efektif, disiplin, dan berorientasi ke masa depan dan mengantisipasi perkembangan, tantangan dan kesempatan.

**c. Kepuasan Nasabah**

Kami yakin keberhasilan Bank Rakyat Indonesia sangat dipengaruhi oleh kepuasan nasabah. Karena itu kami harus memenuhi kebutuhan dan memuaskan nasabah dengan memberi pelayanan yang terbaik, dengan tetap memperhatikan kepentingan perusahaan dengan dukungan SDM yang terampil, ramah, senang melayani, dan didukung dengan teknologi unggul.

**d. Keteladanan**

Kami sebagai panutan yang konsisten bertindak adil bersikap tegas dan berjiwa besar oleh karena itu tidak memberikan toleransi kepada Tindakan tindakan yang tidak memberikan keteladanan.

**e. Penghargaan Kepada SDM**

Kami menghargai SDM sebagai asset utama perusahaan, karena itu kami selalu merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan SDM yang berkualitas. Kami memperlakukan pegawai berdasarkan kepercayaan, keterbukaan, keadilan dan saling menghargai sebagai bagian dari perusahaan dan mengembangkan sikap kerjasama dan kemitraan. Kami memberikan penghargaan berdasarkan hasil kerja individu dan kerjasama dan kemitraan. Kami memberikan penghargaan berdasarkan hasil kerja individu dan kerjasama tim yang menciptakan sinergi untuk kepentingan perusahaan.

**7. Tugas Pokok BRI Unit Cakke**

Menyelenggarakan usaha bank yang meliputi kegiatan pemasaran, pengelolaan dan pengembangan simpanan, pinjaman segmen mikro, produk e-banking, jasa dan kegiatan operasional perbankan lainnya, serta mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengembangkan Unit kerja dibawahnya serta melakukan pengawasan operasional BRI Unit untuk memastikan kelancaran operasional BRI Unit dapat berjalan dengan baik untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

## B. Hasil Penelitian

Jumlah Petani Bawang Merah Penerima Dana KUR Di BRI Unit Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Setelah penulis mengadakan penganalisaan data-data yang ada pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Cakke maka jumlah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang tersalur untuk membantu para petani pada tahun 2020-2021.

**Tabel 4.1 Jumlah Petani Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang**

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Petani	Jenis Tanaman
1	Desa Batu Noni	808 KK	Bawang Merah
2	Desa Saruran	300 KK	Bawang Merah
3	Desa Tampo	580 KK	Bawang Merah
4	Desa Mendante	120 KK	Bawang Merah
5	Desa Bubun Lamba	150 KK	Bawang Merah
6	Desa Tindalun	124 KK	Bawang Merah
7	Desa Salu Dewata	234 KK	Bawang Merah
9	Desa Singki	155 KK	Bawang Merah
10	Desa Pekalobean	590 KK	Bawang Merah
12	Desa Mampu	160 KK	Bawang Merah
13	Desa Siambo	350 KK	Bawang Merah
14	Desa Bamba Puang	400 KK	Bawang Merah
15	Kelurahan Mataran	340 KK	Bawang Merah
16	Kelurahan Lakawan	320 KK	Bawang Merah

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang, 2020

Jumlah petani di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang pada tahun 2020 yang berprofesi sebagai petani bawang merah terdapat 4.631 kepala keluarga. Ini menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kecamatan Anggeraja

Kabupaten Enrekang masih menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat.

Salah satu sentra penghasil bawang merah di Sulawesi Selatan, yaitu Kabupaten Enrekang. Kabupaten Enrekang adalah salah satu lokasi yang sangat potensial untuk usaha budidaya tanaman bawang merah. Berdasarkan data penduduk Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, dapat dilihat bahwa Kecamatan Anggeraja pada tahun 2021 memiliki nilai produktivitas bawang merah yang cukup tinggi yaitu sebesar 879.980,ton/ha dibandingkan dengan kecamatan lainnya. ini.

**Tabel 4.2 Produksi Bawang Merah Di Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020**

Kecamatan	Produktivitas (Ton) Bawang Merah
Maiwa	0
Bungin	5.660
Enrekang	2.470
Baraka	76.400
Buntu Batu	4.640
Anggeraja	879.980
Malua	28.080
Alla	14.341
Curio	195
Baroko	1.337
Kabupaten Enrekang	1.028.726

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang, 2020

Praktik penanaman bawang merah dengan satu pemilik lahan menjelaskan bahwa luas lahan kurang lebih  $\frac{1}{4}$  Ha membutuhkan bibit sebanyak 125 kg. menyiapkan modal kurang lebih 30 juta. Lahan luas  $\frac{1}{4}$  Ha itu bisa menghasilkan sekitar 3.700 kg bawang merah. Perhitungan hasilnya, jika pasaran bawang merah 30rb/kg maka total hasil yang didapatkan sekitar Rp. 111.000.000 dari hasil tersebut akan dikeluarkan terlebih dahulu keseluruhan modal yang sudah digunakan jadi Rp. 111.000.000 – Rp.30.000.000= Rp. 81.000.000 hasil bersih. Jadi Rp. 81.000.000 merupakan keuntungan yang di dapatkan oleh petani

Dari 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten Enrekang, salah satunya adalah Kecamatan Anggeraja yang mempunyai hasil produksi bawang merah yang tinggi dibandingkan dengan kecamatan yang lainnya. Kabupaten Enrekang sangat potensial dengan produksi bawang merah karena merupakan salah satu sumber mata pencaharian pokok petani di Kecamatan Anggeraja, hal ini dapat diperoleh antara lain sumber daya di daerah ini cukup besar jumlahnya dan sangat potensial didalam menunjang pembangunan sektor pertanian, sehingga usaha budidaya bawang merah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian masyarakat pada daerah ini.

Untuk lebih jelasnya PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Cakke dalam Jumlah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan dapat dilihat perubahannya dari tahun ke tahun, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2 Jumlah Petani Penerima KUR Dan Jumlah Dana KUR Setiap Desa**

NO	NAMA KELURAHAN /DESA	TAHUN 2020		TAHUN 2022		LUAS LAHAN
		JUMLAH DEBITUR	JUMLAH DANA	JUMLAH DEBITUR	JUMLAH DANA	
1	BATU NONI	181	4,325,000,000	216	4,775,000,000	2670 (ha)
2	BAMBA PUANG	174	3,544,200,000	179	3,920,000,000	1235(ha)
3	TANETE	156	3,668,000,000	189	4,150,000,000	2438(ha)
4	SARURAN	159	4,120,020,000	177	4,225,000,000	2515(ha)
5	SINGKI	84	1,970,000,000	74	2,085,000,000	940(ha)
6	TAMPO	162	3,550,000,000	169	3,858,200,000	1231(ha)
7	MATARAN	134	3,852,000,000	170	4,320,000,000	2290(ha)
8	LAKAWAN	172	3,952,000,000	185	4,258,000,000	1458(ha)
9	SIAMBO	168	4,045,888,000	182	4,445,000,000	2100(ha)
10	PEKALOBEAN	160	4,145,288,000	207	4,652,000,000	2370(ha)
11	MENDATTE	91	2,178,000,000	95	2,552,200,000	812(ha)
12	TINDALUN	85	1,963,000,000	88	2,365,200,000	530(ha)
13	SALUDEWATA	103	3,735,325,000	94	3,952,000,000	942(ha)
14	BUBUN LAMBA	101	2,725,000,000	112	2,950,200,000	1000(ha)
15	MAMPU	90	2,424,600,000	129	2,652,200,000	860(ha)
TOTAL		2,020	50,188,321,000	2,258	55,160,050,000	23.391(ha)

Sumber: PT. Bank BRI Unit Cakke 2021

Dengan melihat tabel diatas, maka diketahui bahwa perkembangan penyaluran kredit usaha rakyat pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp.50,188,321,000,- dengan jumlah debitur 2020 dan pada tahun 2021 jumlah penyaluran kredit sebesar Rp.55,160,050,000, dengan debitur 2,258 - dan

mengalami kenaikan dana sebesar Rp.4.971,729,000.dan kenaikan debitur sebanyak 238.

**Tabel 4.3** Jumlah petani bawang merah yang sudah mengembalikan KUR

NO	NAMA KELURAHAN /DESA	TAHUN 2022	
		JUMLAH DEBITUR	JUMLAH DANA
1	BATU NONI	216	5,747,000,000
2	BAMBA PUANG	179	4,290,530,000
3	TANETE	189	4,452,220,000
4	SARURAN	177	4,623,250,000
5	SINGKI	74	2,284,000,000
6	TAMPO	169	4,223,240,000
7	MATARAN	170	4,717,800,000
8	LAKAWAN	185	4,640,950,000
9	SIAMBO	182	4,844,600,000
10	PEKALOBEAN	207	5,080,490,000
11	MENDATTE	95	2,774,500,000
12	TINDALUN	88	2,579,040,000
13	SALUDEWATA	94	4,307,320,000
14	BUBUN LAMBA	112	3,217,320,000
15	MAMPU	129	2,890,205,000
TOTAL		2,258	60.672.465.000

Sumber: PT. Bank BRI Unit Cakke 2021

Dengan melihat tabel diatas, maka diketahui bahwa perkembangan penyaluran kredit usaha rakyat pada tahun 2020-2021 sebesar Rp.55,160,050,000,

dengan debitur 2,258 dan pada tahun 2022 pengembalian debitur selama 3 dekade sebesar Rp. 60.672.465.000 dan keuntungan yang di dapatkan oleh pihak BRI sebesar Rp. 5.512.415.000.

Dengan demikian dari uraian perkembangan penyaluran kredit tersebut diatas, secara keseluruhan PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Cakke pada penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami peningkatan atau mengalami peningkatan usaha . Hal ini disebabkan oleh karena permintaan nasabah akan kredit dalam menambah usaha pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Cakke semakin meningkat.

Efektivitas Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat Di BRI Unit Cakke Bagi Petani Bawang Merah Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Dalam pencapaian efektivitas Pengelolaan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR), ada 4 indikator yang mendasari yaitu: keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, dan pencapaian tujuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut:

**a. Keberhasilan Program**

Keberhasilan program digunakan sebagai ukuran dalam melihat sejauh mana pihak Bank Bri Unit Cakke dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan dari bantuan pemberian modal melalui kredit usaha rakyat bagi petani bawang merah. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana proses dan mekanisme pengelolaan dana kredit usaha rakyat bagi petani

bawang merah di kecamatan anggeraja kabupaten enrekang. Apakah sesuai dengan prosedur dan ditetapkan pihak Bank Bri Unit Cakke.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai keberhasilan program Kredit KUR kepada petani bawang merah. Berikut kutipan wawancara dengan Pimpinan Bri Unit Cakke, yang mengatakan bahwa program Kredit Usaha Rakyat berhasil:

“Jumlah dana yang disalurkan kepada petani bawang merah di setiap desa selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya mereka mengambil KUR mulai dari 10-100 juta hampir 90% petani BM mengambil KUR untuk melengkapi sarana dalam menanam bawang merah”(Hasil wawancara penulis kepada RY, 10 Agustus 2022).

Hal ini tanggapi oleh (AR) Mantri Kur BRI Unit Cakke. Menurutnya petani bawang merah sekarang di kecamatan anggeraja sudah meningkat, berikut kutipan wawancaranya:

“Sekarang masyarakat sudah terjun semua menjadi petani bawang merah baik yang berprofesi sebagai PNS apalagi Bank BRI Unit Cakke sangat mempermudah masyarakat jika itu soal modal tanam bawang merah dan tidak ada satupun petani bawang merah yang di persulit ketika mengambil pinjaman KUR di BRI Unit Cakke”(hasil wawancara dengan AR pada tanggal 10 agustus 2022)

Hal ini di tanggapi oleh petani bawang merah (JS) perwakilan dari Desa Batu Noni yang mengambil Kredit Usaha Rakyat berikut kutipan wawancaranya:

“Iya benar, saya mengambil dana Kredit Usaha Rayat Di BRI Unit Cakke digunakan untuk modal tanam bawang, saya membutuhkan modal yang tidak sedikit karena lahan saya luas untuk di tanami BM,saya mengambil KUR di BRI Unit Cakke sebesar 100 juta ditambah uang pribadi saya karena modal tanam bawang merah tidak cukup jika hanya 100 juta kalau lahan yang di tanami bawang merah luas.(hasil wawancara dengan JS pada tanggal 11 agustus)

Dilanjutkan hasil wawancara mekanisme pengelolaan dana KUR,berikut kutipan wawancaranya:

“Uang itu saya gunakan untuk membeli bibit bawang merah ,menggaji karyawan dalam menggarap kebun, belikan pestisida, belikan pupuk, membuat tampungan air dengan menyewa eskapator,belikan alat” pertanian seperti mesin pompa air, mesin kontraktor, kincir air, tenda bawang, pipa, solar untuk menjalankan mesin air.”(hasil wawancara dengan JS tanggal 11 agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dari 3 informan diatas bisa disimpulkan bahwa proses dan mekanisme pengelolaan dana Kredit Usaha Rakyat Di Bri Unit Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sudah efektif dari segi keberhasilan program jika ditinjau dari penyaluran dana KUR dan Pengelolaan dana KUR sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pihak Bank BRI dan sesuai dengan kebutuhan petani bawang merah di Kecamatan Anggeraja. peneliti dapat Melihat bahwa ada potensi daerah yang perlu dikembangkan oleh masyarakat. Serta masyarakat memiliki antusias untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya.

**b. Keberhasilan Sasaran**

Keberhasilan sasaran yaitu denga melihat apakah program pengelolaan dana kredit KUR dalam hal mekanisme dan proses pemberian dana kredit usaha rakyat sudah benar-benar tepat sasaran sesuai dengan kriteria-kriteria dan prosedur yang di tetapkan pihak Bank BRI. Petani yang mengajukan pinjaman modal ke Bank Bri tidak serta merta langsung di berikan dana tapi terdapat beberapa pertimbangan dengan harus melengkapi berkas yang di minta oleh pihak Bri.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Pimpinan BRI Unit Cakke sebagai berikut:

“Proses untuk mendapatkan dana Kredit Usaha Rakyat Di Bri Unit Cakke tidak serta merta dengan langsung di berikan kepada, tetapi terlebih dahulu harus melengkapi berkas yaitu harus berumur 17 tahun ke atas, foto copy ktp, foto copy kartu keluarga, foto copy buku nikah yg sudah menikah, dan berkas pendukung lainnya.

Dilanjutkan hasil wawancara tentang mekanisme penyalurannya:

“setelah berkasnya udah rampung barulah mantri KUR melakukan observasi ke rumah petani yang akan mengambil KUR apakah layak di berikan sebanyak yang mereka inginkan atau tidak, karena ditakutkan orang yang mengambil KUR mereka salah gunakan dan secara keseluruhan yang mengambil dana KUR itu 90% membayar tepat waktu, 3% yang terlambat dan 2% yang macet.” (hasil wawancara dengan RY tanggal 11 agustus 2022)

Berdasarkan pandangan yang disampaikan oleh perwakilan petani bawang merah (AC) yang menerima KUR, berikut kutipan wawancara yang dilakukan:

“Saya sangat terbantu dengan adanya KUR karena saya bisa menanam bawang merah lebih banyak lagi dan pada tahun 2019 tu panen saya gagal sehingga saya berinisiatif untuk mengambil KUR semenjak mengambil hasil panen saya meningkat yang dulunya 2 ton menjadi 4 ton dengan harga jual 25.000/kg. KUR yang diberikan BRI kepada saya sebesar 60 juta dengan bunga 6% per tahun dan dibayar 6 bulan sekali.” (hasil wawancara dengan AC tanggal 11 agustus 2022)

Berdasarkan wawancara dengan informan diatas bahwa dana Kredit Usaha Rakyat di Bank Bri Unit Cakke itu sudah tepat sasaran dimana masyarakat yang meminjam kredit usaha rakyat di Bank BRI Cakke selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

### c. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan terhadap program merupakan hasil yang dirasakan yang berkaitan dengan perasaan yang dirasakan oleh petani bawang merah dengan adanya program Kredit Usaha Rakyat yang di berikan oleh Bank BRI Unit Cakke. Semakin berkualitas program yang diberikan oleh Bank BRI Cakke maka kepuasan yang dirasakan petani bawang merah juga semakin tinggi, maka penilaian petani bawang merah kepada Bank Unit Cakke juga semakin bagus.

Dalam program penyaluran dana KUR untuk petani bawang merah kepuasan mereka dapat ditinjau dari beberapa tanggapan petani bawang merah dengan adanya program KUR. Apakah program itu sudah berkualitas dan sudah mampu membuat petani bawang merah merasa puas atau justru tidak puas dengan adanya pemberian modal melalui dana KUR.

Seperti yang dikatakan oleh perwakilan petani bawang merah dari Kelurahan Lakawan (DS) bahwa sudah sangat puas dengan program KUR ini, berikut ini kutipan wawancaranya:

“Saya merasa puas dan bersyukur apalagi hasil panen saya berhasil yang dulunya cuman 3 tenda sekarang sudah meningkat menjadi 7 dengan jumlah produksi 10 ton dengan harga jual 35.000/kg, dengan hasil panen BM ini kami sudah bisa membeli mobil pribadi”(hasil wawancara dengan DS pada 12 agustus 2022)

Dilanjutkan lagi wawancara dengan petani berikut kutipan wawancaranya:

“Saya merasa terbantu karena sejak saya mengambil KUR saya bisa membeli bibit bawang merah dengan cara di kes bukan lagi di hutang( hasil wawancara dengan DS pada tanggal 12 agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Kredit Usaha Rakyat Bagi Petani Bawang Merah Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang merasa sangat puas karena sebagian petani sudah bisa membayar secara kes bibit bawang merah mereka melalui pinjaman KUR yang mereka ambil. Dengan demikian maka kepuasan terhadap program dana KUR bagi petani bawang merah sudah efektif dan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pertanian mereka. Bantuan dana KUR ini sudah berkualitas dan sangat membantu petani bawang merah di Kecamatan Anggeraja.

#### **d. Pencapaian Tujuan**

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan tahapan, baik dalam arti tahapan pencapaian bagian bagiannya maupun tahapan dalam arti periodisasinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan BRI Unit Cakke terkait dengan pencapaian tujuan, mengatakan bahwa:

“Proses pemberian kredit usaha rakyat sudah berjalan sangat efektif, dan dimana para debitur yg meminjam dana kredit usaha rakyat benar-benar digunakan untuk memodali usahanya tanam bawang merah para petani dan para petani selalu tepat waktu dalam membayaran angsuran tiap 6 bulannya”(hasil wawancara dengan RY pada tanggal 10 agustus 2022)

Sesuai hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa Kepala Unit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Cakke, Program Kredit usaha rakyat di Bank Bri Unit Cakke betul-betul sudah berjalan lancar atau efektif dimana para pihak debitur tidak pernah terlambat dalam membayar

anggusuran kreditnya jadi bisa dikatakan para debitur usaha tanam bawang merahya berkembang dengan adanya program KUR.

Pernyataan selanjutnya dilontarkan oleh petani bawang merah mengatakan bahwa:

“Kami sangat puas dan menyambut baik dari dilaksanakannya program Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini. Dimana sangat membantu kami melalui peningkatan hasil panen bawang merah dan pihak bank pun tidak mempersulit dalam persyaratan dalam mendapatkan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR).”(hasil wawancara dengan DS tanggal 08 agustus 2022).

Dari hasil wawancara diatas membuktikan bahwa: tingkat kepuasan masyarakat terhadap pihak Bank dalam program kredit usaha rakyat (KUR) sangat memuaskan dan membantu para petani bawang merah yang ingin mengembangkan hasil panennya.

Lebih lanjut wawancara dilakukan oleh Bapak DR selaku Sekretaris Desa perwakilan dari Desa Batunoni, mengatakan bahwa:

“Antusias masyarakat sangat bagus dengan adanya program KUR ini, banyak yang datang mengurus surat keterangan usaha karena itu menjadi salah satu persyaratan dalam proses pencairan dana. Selain itu, ini juga dapat membantu kesejahteraan masyarakat terutama dalam pengembangan usahanya. secara otomatis juga bisa membantu pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat.”(hasil wawancara dengan DR pada tanggal 10 agustus 2022).

Sesuai hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa Sekretaris Desa Batunoni Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sangat mendukung adanya program Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini karena dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Peran Desa sangat berpengaruh juga dalam program ini karena

dalam persyaratan pengajuan permohonan KUR harus melampirkan Surat Keterangan Usaha dari Desa Setempat.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan hasil wawancara diatas, peneliti dapat mengemukakan bahwa dalam proses pencapaian tujuan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini diperlukan keterkaitan satu sama lain. Program ini hadir sebagai solusi bagi para petani bawang merah yang kekurangan modal dan ingin mengembangkan hasil pertaniannya namun minim akan dana.

Program KUR adalah salah satu program pemerintah yang bekerjasama dengan Bank-Bank untuk membantu masyarakat dalam peningkatan usaha yang dikelolahnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sedarmayanti (2009) mengemukakan bahwa konsep efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai.

Dalam proses pencairan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) ada beberapa syarat yang harus disediakan, diantaranya: foto kopi KTP, foto kopi KK, pas foto 3x4 serta surat keterangan Usaha dari Desa. Syarat ini sebagai bentuk bukti tertulis agar dalam proses penerimaan dana, masing-masing pihak saling menguntungkan. Serta salah satu bukti valid ketika ada penyalahgunaan data yang diberikan.

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **Efektivitas Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat Bagi Petani Bawang Merah Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang**

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang disalurkan melalui Lembaga keuangan dengan pola penjaminan.

Untuk melihat efektivitas program pengelolaan dana Kredit Usaha Rakyat bagi Petani Bawang Merah Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, maka peneliti mengangkat beberapa indikator menurut Cambel JP yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, pencapaian tujuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut:

##### **a. Keberhasilan Program**

Keberhasilan program dikatakan efektif dapat dilihat dari mekanisme penyaluran dana KUR bagi petani bawang merah di kecamatan anggeraja kabupaten Enrekang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dan terbagi secara merata. Keberhasilan program yang dimaksud yaitu berupa ketersediaan dana bagi petani dan mendapat respon yang baik dari masyarakat yang menerima KUR.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan bahwa petani bawang merah yang menjadi informan yang menerima KUR pada tahun 2021 sudah merasa puas

karena bantuan KUR petani ini sudah berhasil meningkatkan hasil panen bawang merah nya yang dulunya cuman 3 tenda sekarang sudah menjadi 7 tenda dengan hasil produksi 10 ton dengan harga jual 35.000/kg dengan pendapatan 350 juta dan membeli mobil pribadi dengan keuntungan yang di dapatkannya. Berdasarkan hal ini dalam Pengelolaan kredit kur dikatakan efektif sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Penelitian Euis Hasmita Putri(2017) dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Samarinda. Penulis dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metode kualitatif, dengan hasil penelitian mengenai keberhasilan program KUR dilakukan di lokasi yang berbeda ditemukannya relevansi keberhasilan program KUR yang terlaksana.

**b. Keberhasilan Sasaran**

Sasaran program merupakan target dari pihak Bank BRI Unit Cakke yang akan memberikan tambahan modal melalui Kredit Usaha Rakyat di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. BRI Unit Cakke menyiapkan modal kepada para petani bawang merah pada sebesar 55,160,050,000 dan selalu mengalami peningkatan nasabah setiap tahunnya

Dalam penelitian ini, berdasarkan teori ukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Cambell JP, pada indikator keberhasilan sasaran yaitu dengan melihat seberapa banyak dana yang disiapkan oleh BRI unit cakke untuk petani bawang di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sudah

terbagi secara merata hampir 90% tepat sasaran sesuai dengan kriteria kriteria yang ditetapkan oleh pihak Bank BRI Unit Cakke.

Hasil penelitian menunjukkan dimana masyarakat yang meminjam kredit usaha rakyat di Bank BRI Cakke selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penelitian Chandra Mukti (2015) dengan judul “Evaluasi Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember”. Dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama mengalami peningkatan, perbedaannya yaitu lokus peneliti berada di cakke kecamatan anggeraja sedangkan penelitian terdahulu berada di kabupaten jember.

### **c. Kepuasan Terhadap Program**

Kepuasan terhadap program merupakan hasil yang dirasakan yang berkaitan dengan perasaan yang dirasakan oleh petani bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Dimana para petani bawang merah setelah mengambil KUR pemenuhan sarana dan prasarana pertaniannya sudah tercukupi dengan maksimal. Dalam penelitian ini berdasarkan teori ukuran efektifitas yang dikemukakan oleh Cambell JP.

Pada indikator ini petani bawang merah merasa sangat puas karena dengan mengambil dana KUR dapat meningkatkan hasil produktifitas bawang merahnya dan meningkatkan perekonomiannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat Bagi Petani Bawang Merah Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang merasa

sangat puas karena petani sudah bisa membayar secara Kes bibit bawang merah mereka. Dengan demikian maka kepuasan terhadap program dana KUR bagi petani bawang merah sudah efektif dan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pertanian bawang merah mereka. Penelitian Hardiyanti (2019) dengan judul “Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat Di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan metode kualitatif. Dan sama-sama memberikan kepuasan terhadap masyarakat penerima KUR, perbedaannya yaitu lokusnya dimana peneliti meneliti di Kantor Bri Unit Cakke sedangkan Peneliti terdahulu meneliti di kantor Bri Cabang Alla

#### **d. Pencapaian Tujuan Menyeluruh**

Tujuan merupakan pedoman dalam pencapaian program, tujuan adalah faktor utama dalam menentukan efektivitas suatu program, yaitu apakah tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan yang telah dilaksanakan dilapangan dan dampak sudah mensejahterahkan masyarakat. Dalam penelitian ini berdasarkan teori ukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Cambel JP.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan ditemukan bahwa tujuan Kredit Usaha Rakyat bagi petani bawang merah sudah terlaksana dengan baik dan petani bawang merah di Kecamatan Anggeraja perekonomiannya sudah meningkat dikarenakan hasil panen bawang merahnya mengalami kenaikan harga pada tahun 2021 sesuai yang mereka harapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa dalam proses pencapaian tujuan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini diperlukan keterkaitan satu sama lain. Program ini hadir sebagai solusi bagi para petani bawang merah yang kekurangan modal dan ingin mengembangkan hasil pertaniannya namun minim akan dana. Penelitian Hardiyanti (2019) dengan judul “Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat Di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Persamaannya yaitu Sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama masyarakat sudah merasa puas dengan adanya program Kredit Usaha Rakyat. Perbedaannya yaitu peneliti meneliti di kantor yang berbeda dengan penelitian terdahulu.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai topik permasalahan dalam penulisan skripsi ini, sebagaimana yang telah dijabarkan dan dijelaskan mengenai Efektivitas Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat Di BRI Unit Cakke Bagi Petani Bawang Merah Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

**Efektivitas Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat Di BRI Unit Cakke Bagi Petani Bawang Merah Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang**

- a. Untuk indikator keberhasilan program pemberian modal untuk petani bawang merah melalui KUR sudah efektif jika dilihat dari proses mekanisme penyalurannya dimana pihak Bank Bri sudah memberikan Kredit Usaha Rakyat secara merata kepada para petani bawang merah hampir 90%.
- b. Untuk indikator keberhasilan sasaran program Kredit usaha Rakyat untuk petani bawang merah di kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sudah efektif karena pihak BRI Unit Cakke selalu mengalami peningkatan nasabah setiap tahunnya.

- c. Untuk indikator kepuasan terhadap program Pengelolaan Kredit Usaha Rakyat Bagi Petani Bawang Merah sudah efektif karena petani bawang merah sangat puas dengan adanya program KUR ini. Mereka sudah tidak terlalu sulit dalam mendapatkan tambahan modal untuk meningkatkan hasil panen bawang merahnya.
- d. Untuk indikator pencapaian tujuan terhadap program Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat Bagi Petani Bawang Merah Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sudah efektif, hal ini karena program KUR terlaksana dengan baik sesuai yang dikatakan petani bawang merah bahwa dengan adanya program KUR ini sangat membantu dalam pemenuhan kekurangan modal.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan diatas maka disampaikan beberapa saran antara lain:

- a. Proses pemberian kredit usaha rakyat di BRI Unit Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebaiknya perlu mengkaji ulang calon nasabah dalam tahap peninjauan dan analisis kredit.
- b. Ada baiknya apabila pemerintah lebih memperjelas penyuluhan yang dilakukan mengenai pengenalan Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada masyarakat Indonesia. Hal ini untuk mencegah masyarakat tetap berfikir bahwa dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) itu merupakan hibah dari pemerintah dan mencegah terjadi resiko kredit macet.

- c. Pihak BRI Unit Cakke seharusnya lebih tegas dalam pengawasan serta memberikan sanksi kepada nasabah yang tidak tepat waktu membayar KUR
- d. Sebaiknya masyarakat perlu pemahaman agar tidak selalu bergantung pada peminjaman Kredit Usaha Rakyat.



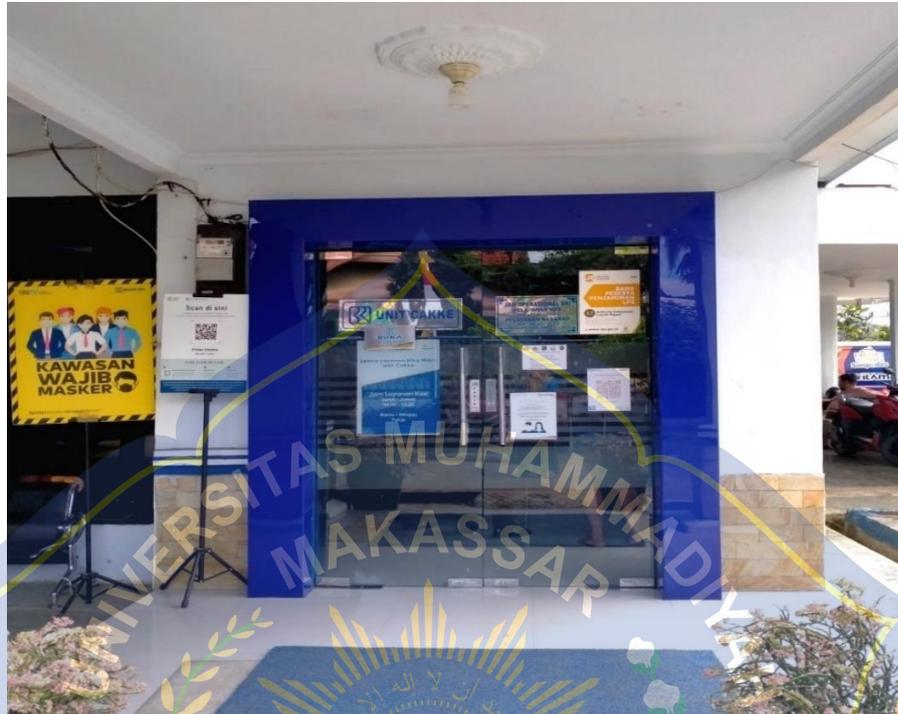
## DAFTAR PUSTAKA

- A., W. P. (2021). Www.Bi.Go.Id. 109. Helbawanti, O., Saputro, W. A., & Ulfa, A. N. (2021). *INDONESIA*. 5(2), 107– 116
- Abdullah, Tamrin dan Tantri, *Francis 2014 Bank dan Lembaga keuangan lainnya*, Edisi 1 Cet 3.
- Badan Pusat Statistik. Kecamatan Anggeraja Dalam Angka 2020
- BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS*
- BPS,Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2021; Sensus Penduduk 2020/*Statistics Indonesia, Projection of Indonesian Population 2010-2021; Population Census 2020*
- Campbell, J.P, teori efektivitas, dalam Richard M: *Efektivitas Organisasi 2005* Bandung, Erlangga
- Chandra M., et. al., *Evaluasi Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. Universitas Jember 2015, 1 (1): 1-15
- Dinas Pertanian melalui laporan statistik pertanian tanaman pangan, padi/Department of Agriculture through agricultural statistical reports on food crops, rice
- eJournal Administrasi Negara, Volume 5 , Nomor 1 , 2017: 5431 - 5445 ISSN 0000-0000, [ejournal.an.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id) © Copyright2017
- eJournal Administrasi Negara, Volume 5 , Nomor 1 , 2017: 5431 - 5445 ISSN 0000-0000, [ejournal.an.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id)
- Handayani (1995) *Efektifitas Kesesuaian Antara Output Dengan Tujuan Efektivitas*.
- Hasibuan, M. S. P. 2006. *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Milles, M. B. and Huberman, M, A. 1984. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication
- Jurnal Environmental Science Volume 2 Nomor 2 April 2020 p-ISSN : 2654-4490 dan e-ISSN : 2654-9085 Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Bawang Merah Batunoni Desa Batunoni Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang
- Jurnal Ilmu Administrsi Negara (AsIAN) ISSN : 2338-9567 VOL. 08 NO. 01(Maret 2020)
- Jurnal Ilmu Administrsi Negara (AsIAN) ISSN : 2338-9567 VOL. 08 NO. 01(Maret 2020)

- Jurnal Sulolipu : Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat Vol. 20 No.1 2020 e-issn : 2622-6960, p-issn : 0854-624x 90 *Faktor Yang Berhubungan Dengan Gangguan Kesehatan Pada Petani Bawang Merah (Alliumcepa) Di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*
- Kasmir. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kemenko Perekonomian] *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*, 2018. Pedoman pelaksanaan teknis kredit usaha rakyat khusus. Jakarta (ID):
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. [Kemenko Perekonomian] *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. 2020. Data Realisasi KUR September 2020 [Internet]. [diunduh 2021 Mar 27]..
- Kementerian Koperasi dan UKM] *Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia*. 2019. *Keputusan Deputi Bidang Pembiayaan. tentang Juknis Pendampingan Usaha Kecil dan Mikro Mengakses Pembiayaan Melalui Kredit Usaha Rakyat*. Jakarta (ID): Kementerian Koperasi dan UKM.
- Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik, Agustus 2019 Volume 5 Nomor 2  
Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik (unismuh.ac.id)
- Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik, April 2018 Volume 4 Nomor 1  
Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik (unismuh.ac.id)
- Mc.Millan. J.H. & Schumacher, S. 2003, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, dan R&D* Bandung
- Siagian, (2007). *Teori Pengembangan Organisasi*. Bumi Akasara. Jakarta
- Subagyo, (2000). *Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*. Yogyakarta: UGM
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeeeta
- Sutrisno, (2010). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Undang-Undang
- Tamrin Abdullah dan Francis Tantri (2014), *Bank dan Jenis Lembaga keuangan*
- Wanggai: (2012), *Intervensi Pengurangan Kemiskinan Oleh Pemerintah*, Jakarta : Balai Pustaka.



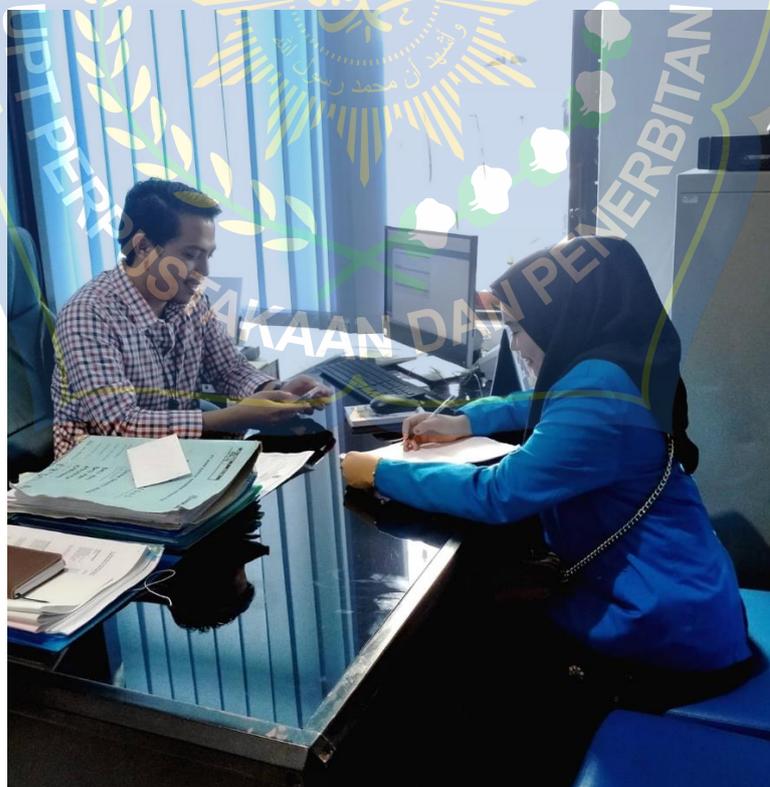
### Kantor BRI Unit Cakke



Ruang Pemeriksaan Berkas Penerima KUR



**Wawancara Dengan Pimpinan BRI Unit Cakke**



### Hasil Produksi Bawang Merah



**Jumlah Petani Penerima KUR Di Kecamatan Anggeraja**

**DATA PEMINJAM KUR  
KECAMATAN ANGGERAJA**

NO	NAMA KELURAHAN / DESA	TAHUN 2020		TAHUN 2021	
		JUMLAH DEBITUR	JUMLAH DANA	JUMLAH DEBITUR	JUMLAH DANA
1	BATU NONI	181	4,325,000,000	216	4,775,000,000
2	BAMBA PUANG	174	3,544,200,000	179	3,920,000,000
3	TANETE	156	3,658,000,000	189	4,150,000,000
4	SAURAN	159	4,120,020,000	177	4,225,000,000
5	SINGKI	84	1,970,000,000	74	2,085,000,000
6	TAMPO	162	3,550,000,000	169	3,858,200,000
7	MATARAN	134	3,852,000,000	170	4,320,000,000
8	LAKAWAN	172	3,952,000,000	185	4,258,250,000
9	SIAMBO	168	4,045,888,000	183	4,445,000,000
10	PEKALOBAN	160	4,145,288,000	207	4,652,000,000
11	MENDATTE	91	2,178,000,000	95	2,552,000,000
12	TINDALUN	85	1,963,000,000	88	2,365,200,000
13	SALUDEWATA	103	3,735,325,000	94	3,952,000,000
14	BUBUN LAMBA	101	2,725,000,000	112	2,950,200,000
15	MAMPU	90	2,424,600,000	120	2,652,200,000
	TOTAL	2,020	50,188,321,000	2,258	55,160,050,000

## Surat Penelitian

  
**KABUPATEN ENREKANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079*  
**ENREKANG**

Enrekang, 08 Agustus 2022

Nomor : 484/DPMPPTSP/IP/VIII/2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala BRI Unit Cakke  
 Di-  
 Kec. Anggeraja

Berdasarkan surat dari Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Enrekang, Nomor: 2590/05/C.4-VIII/VIII/1443/2022, tanggal 04 Agustus 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : *Ervina Hariani*  
 Tempat Tanggal Lahir : Batu Noni, 18 Desember 1999  
 Instansi/Pekerjaan : Mahasiswi  
 Alamat : Dusun Batu Noni Desa Batu Noni Kec. Anggeraja

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul: **"Efektivitas Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Cakke Bagi Petani Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang."**

Dilaksanakan mulai, Tanggal 08 Agustus 2022 s/d 08 September 2022

Pengikut/Anggota : -

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

A.n. BUPATI ENREKANG  
 Kepala DPM PTSP Kab. Enrekang

  
 Dr. J. CHAIDAR BULU, ST.MT  
 Pangkat : Pembina Tk.I  
 Nip : 19750528 200212 1 005

Tembusan Yth :

1. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
2. Kepala BAKESBANG-POL Kab. Enrekang.
3. Camat Anggeraja.
4. Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Yang Bersangkutan (*Ervina Hariani*).
6. Pertinggal.



**Universitas  
Muhammadiyah  
Makassar**  
Integrity - Professionalism - Entrepreneurship

**Faculty of Social and Political Sciences**  
Menara Iqra Lantai 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221  
Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 588  
Official Email : [fisip@unismuh.ac.id](mailto:fisip@unismuh.ac.id)  
Official Web : <https://fisip.unismuh.ac.id>

Nomor : 1200/FSP/A.6-VIII/VIII/1444H/2022 M  
Lamp. : 1 (satu) Eksamplar  
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yth.  
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Peneliti dan  
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh  
Di –  
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Ervina Hariani

St a m b u k : 105611113418

J u r u s a n : Ilmu Administrasi Negara

Lokasi Penelitian : Di BRI Unit Cakke Bagi Petani Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Judul Skripsi : **"Efektivitas Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Cakke Bagi Petani Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang"**

Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu Khaeran Katziraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 01 Agustus 2022

Deklam  
Ub. Wakil Dekan.I



**Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si**

NBM. 992 797

## RIWAYAT HIDUP



ERVINA HARIANI, Lahir Pada Tanggal 18 Desember 1999 Di Batu Noni. Anak kedua dari tiga bersaudara dan merupakan buah hati dari pasangan Ayahanda Bapak Jeni Sinto Dan Ibunda Florenos.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 75 Locok dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan Di SMP NEGERI 1 ANGGERAJA dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMA NEGERI 1 ENREKANG dan lulus pada tahun 2018. Berkat usaha dan kerja keras di sertai doa pada tahun 2018 penulis berhasil lulus di Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Strata Satu (S1).

